

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,  
DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP  
INTEGRITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan Oleh :

Nama : J A M A ' A N

NIM : C4C006114

PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS  
DIPONEGORO  
DESEMBER 2008

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : J a m a ' a n

NIM : C4C006114

Program Studi : Magister Sains Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Tesis : Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Menyatakan bahwa tesis yang saya serahkan ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang kesemuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan hasil dari praktik plagiatisme, maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkannya secara akademis, dan menerima sanksi pencabutan gelar yang diberikan oleh Universitas Diponegoro Semarang.

Semarang, 24 Desember 2008  
Yang Membuat Pernyataan,

J a m a ' a n

**Tesis berjudul**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,  
DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP  
INTEGRITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**J a m a ` a n**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Desember 2008

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

**Pembimbing**

Pembimbing Utama / Ketua

Pembimbing / Anggota

Drs. Darsono, MBA., Ak  
NIP. 131875489

Dra. Hj. Indira January, M.Si., Ak  
NIP. 131991449

**Tim Penguji**

DR. Jaka Isgiyarta, M.Si, Ak   Warsito K, SE, M.Si, Ak   Sidiq, Nur R, SE, M.Si, Ak  
NIP. 132049471                      NIP. 132205527                      NIP. 132283189

Semarang, 24 Desember 2008  
Universitas Diponegoro  
Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Sains Akuntansi

**Ketua Program**

DR. Abdul Rohman, M.Si. Ak  
NIP. 131991447

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Hidup adalah sebuah mimpi”**

**“Allah menciptakan alam semesta dan isinya dengan keseimbangan yang penuh nur rahmatNya dan tidak ada yang sia-sia, serta semuanya bertasbih atas nama**

**ALLAH”**

**”Pilihan hidup yang baik adalah perubahan dan tiada yang paling abadi bagi diri sendiri kecuali perubahan untuk mendapatkan mimpi yang sebenarnya datang dari Allah, dan ketidakbenaran serta kemalasan semata-mata datang dari diri sendiri”**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT, yang selalu menyertai dalam menempuh studi ini sejak awal hingga penyelesaian ujian tesis.
- ❖ Ibu Hj. Zahara (Alm) dan Bapak Husein (Alm) tercinta, serta mertua tersayang dan Bapak H. Umar Budhin (Alm), yang semasa hidup tiap waktu memberikan dukungan moral dan doanya, serta mertua Ibu Hj. Umi Zahara yang selalu memberikan doa dan semangat.
- ❖ Isteriku tercinta Hj. Hidayati Umar Budhin, yang tiada lelah memberi semangat, dorongan, waktu, dan doanya.
- ❖ Anak-anakku tersayang, Viola Dena Halifah., Azka Bellajati Syefera., dan Azzura Vellayati. Semoga dapat memberi dorongan untuk lebih giat belajar, kreatif, maju dan meraih apa yang dicita-citakan.

- ❖ Para dosen pendidik, ketua program, dan staf admisi serta karyawan yang sangat saya hormati.
- ❖ Kawan-kawan, sahabat dan saudara-saudaraku atas dukungan dan doa mereka.
- ❖ Pimpinan dan Staf, kawan-kawan di PT. Truba Jurong Engineering (PT. Truba Jaya Engineering), PLTU Tanjung Jati B. Unit 1 & 2 SPP 2 x 660 MW Jepara.
- ❖ Bapak Ir. H. Hagzen Kamal dan Bapak H. Amran Talip yang memberikan izin dan dorongan serta Referensi untuk mengikuti program pendidikan Mandiri S2.
- ❖ Bapak Drs. Deden Iwankusumah, M.Si., Ak, yang memberikan Referensi untuk mengikuti pendidikan di MAKSI Universitas Diponegoro.
- ❖ Rekan-rekan sealmamater, khususnya rekan Maksi FE Undip angkatan XV 2006/2008, dan PPA FE Undip angkatan VII 2006/2007

## **Abstract**

*The objective of this study is to analyze Integration of Financial Statements Information by investigating Conservatism Score Index by use of the approach documented by Mayangsari (2003) and Penmann and Zhang (2002) . In this study, it is investigated whether corporate governance, and Public Accountant Quality affects to the Integration of Financial Statements Information. This results of this study us of the approach signaling theory and agency theory. Multivariate Regretion analysis is used moderating to examine Hypothesis.*

*The results of this study takes sample from 663 companies (firm years) in the manufacturing, Industrial, Bangking, Service,Trading and Property sector at the Jakarta Stock Exchange and Indonesian Capital Market Directory years of 2003, 2004, 2005, 2006, and 2007, which were published in financial report from 2003-2006. However, the final sampling indicates that just 472 (firm years) data samples were provided. The reduction of final data samples due to there are 56 data samples was delisted from BEI, 152 uncomplete financial statements and closing books date is 31 Desember, 27 data samples did not use Rupiah currency.The method of analysis taken as a sample of this research using purposive sampling.*

*Documented is empirical evidence corporate governance and Public Accountant Quality significantly related to the Integration of Financial Statements Information. The result indicated that corporate governance is significantly affected to the Integration Iinformation of Financial Statements Information. The result use analysis of moderating variable for Ownership Institutional Proportion, Auditor Lisency and Brand Names Classification, and Special of Industrial Auditors of Public Accountant Quality and firm size (LNASSET) for variable control. However only Industrial Specialization Auditors and audit brand names (KAPA or OAA) Classification of Public accountant as two of the proxies of Public Accountant Quality is significantly affected to the Integration of Financial Statements Information and have is strong correlation with, is summary conclusions of moderating variable.*

**Keywords:** *Conservatism Score Index, corporate governance, public accountant quality, agency theory, and signaling theory.*

## **Abstract**

*Tujuan penelitian ini untuk menganalisa Integritas Informasi Laporan Keuangan, menggunakan skor indek konservatisme (Conservatism Score Index) dengan pendekan penelitian Mayang Sari (2003) dan Penmann dan Zhang (2002). Dalam penelitian ini menguji pengaruh corporate governance, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan signaling theory dan agency theory. Alat analisa hipoteis dilakukan dengan menggunakan variabel moderating Multivariate Regression.*

*Penelitian ini mengambil sampel 663 perusahaan (firm years), yang antara lain sektor manufaktur, industri, bank, jasa, perdagangan, dan properti dari Jakarta Stock Exchange dan Indonesian Capital Market Directory tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007, yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2003-2006. Sampel terseleksi tahun perusahaan sebanyak 472(firm years), dimana selama periode pengamatan ada 56 data sampel yang delisting dari BEI, 152 perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tidak lengkap dan tanggal tutup buku selain 31 Desember, 27 data sampel perusahaan menggunakan mata uang selain Rupiah. Metode analisis sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling.*

*Hasil pengujian berhasil membuktikan bahwa corporate governance dan kualitas kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. Penelitian ini mengidentifikasi corporate governance mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisa variabel moderating untuk proporsi kepemilikan institusional, kualitas kantor akuntan publik izin akuntan, audit brand name, dan spesialisasi industri auditor dan firm size (LNASSET) sebagai variabel kontrol. Sedangkan khusus dua klasifikasi spesialisasi industri auditor dan audit brand names (KAPA atau OAA) yang di proksi sebagai kualitas kantor akuntan publik mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan dan mempunyai hubungan yang kuat, sehingga disimpulkan adalah variabel moderating.*

**Keywords:** *Conservatism Score Index, corporate governance, public accountant quality, agency theory, and signaling theory*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan” ini merupakan hasil penelitian yang ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar akademik Magister Sains Akuntansi (S2), pada Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Ada banyak pihak yang memberikan bantuan moril, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang Bapak DR. Abdul Rohman, M.Si., Ak., dan Asisten Direktur Bapak Anis Chariri, SE., M.Com, Ph.D., Ak, serta seluruh

dosen yang telah mengajar penulis, serta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan, demi kelancaran seluruh proses studi yang penulis tempuh.

2. Mantan Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang Bapak DR. M. Nasir, M.Si., Ak.,
3. Bapak Drs. Darsono, MBA., Ak dan Ibu Dra. Hj. Indira Januarty, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar dan tekun membimbing dan menuntun penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak DR. Jaka Isgiyarta, M.Si., Ak., Ibu Siti Mutmainah, SE., Ak., dan Bapak Drs. Daljono, M.Si., Ak., selaku penelaah pada seminar usulan penelitian (RUPT) pada tanggal 20 Juni 2008.
5. Bapak DR. Jaka Isgiyarta, M.Si., Ak., Bapak Warsito Kawedar, SE., M.Si., Ak, dan Bapak Sidiq Nur Raharjo, SE., M.Si., Ak selaku tim dosen penguji pada sidang tesis pada tanggal 28 Desember, 2008.

Serta kepada seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini. Semoga amal baiknya dibalas oleh Allah SWT, dengan cara dimudahkan segala urusannya dunia dan akhirat, dan dilimpahkan rizqinya Barokah, Amin.

Penulis berharap semoga tulisan tesis ini dapat berguna bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perkembangan dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya serta auditing umumnya yang sejalan dengan perkembangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Penulis menyadari, bahwa setiap hasil karya manusia, meskipun dipersiapkan dengan sebaik apapun, pasti masih jauh dari sempurna serta banyak mengandung kelemahan dan kesalahan. Semua itu tidak lepas dari kodrat manusia yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari seluruh pembaca demi membangun wacana yang konstruktif. Penulis mohon maaf atas segala kelemahan dan kesalahan yang dikandung di dalam tesis ini.

Billahi fi sabillilhaq fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum wr., wb.

Semarang, 24 Desember 2008

Penulis

**J a m a ' a n**  
C4C006114

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan Tesis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Telaah Teori.....	12
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> dan <i>Asymmetric Information</i> .....	12
2.1.2 <i>Agency Theory</i> dan <i>Asymmetric Information</i> .....	14
2.1.3 <i>Earning Management</i> .....	18
2.1.4 Integritas Informasi Laporan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi.....	20
a. Integritas Informasi Laporan Keuangan.....	20
b. Konservatisme Akuntansi .....	23
2.1.5 Definisi <i>Corporate Governance</i> .....	25
2.1.6 Kualitas <i>Corporate Governance</i> dan Perspektif Keagenan	29
2.1.7 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	31
2.2 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis.....	36
2.2.1 Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	37
a. Kepemilikan Institusional .....	38
b. Komisaris Independen .....	39
2.2.2 Komite Audit .....	40
2.2.3 Kualitas Kantor Akuntan Publik .....	43
2.2.4 <i>Firms Size</i> .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	47
3.2 Sampling Penelitian.....	47
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	49
3.3.1 Variabel Bebas ( <i>Dependent Variable</i> ).....	49
3.3.2 Variabel Terikat ( <i>Independent Variable</i> ).....	49
Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	49

1. Kepemilikan Institusional (INST).....	50
2. Komisararis Independen (KIND).....	50
3. Komite Audit (KAUD).....	51
Kualitas Kantor Akuntan Publik.....	51
1. Kualitas Kantor Akuntan Publik Badan Usaha (KKAPPIZA)	51
2. Kualitas Kantor Akuntan Publik <i>Audit Brand Name</i> (KKPAPBN) .....	52
3. Kualitas Kantor Akuntan Publik Spesialisasi Industri Auditor (KKAPPINDS).....	52
3.3.3 Variabel Kontrol.....	53
<i>Firm Size</i> .....	53
3.4 Instrumen Penelitian.....	53
Cskor Indeks Konservatisme.....	53
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	54
3.7 Teknik Analisis.....	55
3.7.1 Metode Analisis Data.....	55
3.7.2 Pengujian Hipotesis.....	56
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Multikolinearitas .....	58
b. Uji Autokorelasi .....	58
c. Uji Heteroskedastisitas.....	59
d. Uji Normalitas .....	59
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Seleksi Sampel.....	60
4.2 Statistik Diskriptif.....	61
4.3 Uji Normalitas.....	62
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Hasil Uji Multikolonieritas .....	67
b. Hasil Uji Autokorelasi.....	68
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
c. Hasil Uji Normalitas Variabel Residual.....	70
4.5 Hasil Analisa Uji Regresi.....	72
4.6 Uji Hipotesis.....	75
4.6.1 Uji Hipotesis Pertama ( $H_{1a}$ ) .....	75
4.6.2 Uji Hipotesis Kedua ( $H_2$ ).....	75
4.6.3 Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ).....	76
4.6.4 Uji Hipotesis Keempat MOD_4 dan MOD_5 ( $H_4$ ).....	76
4.6.5 Uji Hipotesis Kelima MOD_1 ( $H_5$ ).....	77
4.6.6 Uji Hipotesis Kenam MOD_2 ( $H_6$ ).....	77
4.6.7 Uji Hipotesis Ketujuh MOD_3 ( $H_7$ ).....	78
4.6.8 Uji Hipotesis Ketujuh ( $H_8$ ).....	79
4.7 Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	79

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Keterbatasan dan Saran-saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
LAMPIRAN 1.....	98
LAMPIRAN 2.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Kriteria.....	60
Tabel 4.2 Statistik Diskriptif Variabel Dependen dan Variabel Independen .....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Distribusi Normal.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas LG IILK Coefficients <sup>a</sup> .....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficient Correlations <sup>a</sup> .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi <sup>b</sup> .....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Variabel Residual Statistics <sup>a</sup> .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Uji Pengaruh Simultan (F Test).....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi, Anova <sup>b</sup> , dan Coefficients <sup>a</sup> .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis.....	37
Gambar 4.1	Histogram Kurva Normal Variabel Dependen Dan Independen. IILK .....	63
Gambar 4.2	Histogram Kurva Normal Variabel Dependen Dan Independen INST....	63
Gambar 4.3	Histogram Kurva Normal Variabel Dependen Dan Independen. KKAP- INDS .....	63
Gambar 4.4	Histogram Kurva Normal Variabel Dependen Dan Independen. LNAS- SET.....	64
Gambar 4.5	Kurva Normal Variabel Dependen Dan Independen. LGIILK.....	65
Gambar 4.6	Kurva Normal Variabel Dependen Dan Independen SQINST.....	66
Gambar 4.7	Kurva Normal Variabel Dependen Dan Independen LGKKAPINDS.....	66
Gambar 4.8	Kurva Normal Variabel Dependen Dan Independen LNASSET.....	66
Gambar 4.9	Histogram Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Gambar 4.10	Histogram Uji Normalitas Residual.....	70
Gambar 4.11	Histogram Hasil Uji Normalitas Residual P-P Plot OF Regression..	71

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Dalam beberapa literatur teori akuntansi, hal ini sering disebut konsep pesimisme yang dianggap lebih baik dari pada optimisme yang berlebihan. Konsep pesimisme mengharuskan beban harus diakui segera dan pendapatan diakui setelah ada kepastian realisasi (*recognition*), sedangkan aktiva bersih cenderung di nilai dibawah harga pertukaran atau harga pasar sekarang dari pada harga perolehan (Hedriksen and Van Breda, 2000).

Wolk *et al.*, (2001), menyebutkan konservatisme sebagai preferensi terhadap metoda-metoda akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan, sementara nilai paling tinggi untuk utang dan biaya, atau menghasilkan nilai buku ekuitas yang paling rendah. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono, 1989).

Selanjutnya untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2004 ) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hedriksen and Van Breda (2000) mengemukakan beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu *cost and benefit*, *Relevance*, *Reliability*, *Comparability*, dan *Materiality*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut adalah reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat di andalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful*

*representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (SAK, 2004). Informasi akuntansi yang tidak *reliability* menyebabkan jatuhnya perusahaan-perusahaan raksasa dunia pada awal dekade 2000an akibat dari skandal kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan besar, karena melakukan tindakan *earnings management*, telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al.*, 2006), (Siswanto & Aldridge, 2005).

Dalam kasus Enron misalnya, satu dampak yang sangat jelas yaitu kerugian yang ditanggung para investor dari ambruknya nilai saham dan sangat dramatis dari harga per saham US\$ 30 menjadi hanya US\$ 10 dalam waktu dua minggu. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa suatu perusahaan kelas dunia dapat mengalami hal yang sangat tragis dengan mendeklarasikan bangkrut justru setelah hasil audit keuangan perusahaannya dinyatakan “wajar tanpa syarat” (Alijoyo, 2003).

Di Indonesia kasus-kasus manipulasi skandal laporan keuangan, seperti PT. Lippo, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon, 2005). Dalam kasus laporan keuangan ganda PT. Lippo, TBK atau Lippogate itu juga merupakan skandal yang sangat serius karena melibatkan bukan hanya badan swasta, tapi juga institusi-institusi yang merupakan instrumen kepanjangan tangan pemerintah, misalnya BPPN, Bapepam, Bursa Efek Jakarta (BEJ), serta Bank Indonesia (BI). Skandal *Lippogate* dimulai kasus laporan keuangan ganda yang semua berkategori "*audited*" oleh Bank Lippo pada September 2002 dan Desember 2003. [www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com), dan [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id)

Fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya (Gideon, 2005). Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian Mayangsari (2003), integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.” Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2* kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan yang diprosikan dengan skor indeks skor indeks konservatisme yang tinggi dapat mengurangi abnormal akrual dan dapat menurunkan tingkat manipulasi laporan keuangan. Integritas informasi laporan keuangan tidak hanya dilihat dari sisi besarnya laba atau

kualitas laba, karena laba akrual masih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi atau metode akuntansi yang digunakan. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi. Penelitian lain, Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*).

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Disamping itu, menurut Mayangsari (2003) laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip konservatisme memang sama sekali tidak memberikan manfaat bagi pihak manajemen, sebagai pihak yang paling diuntungkan jika melakukan manipulasi laporan keuangan karena justru dengan menerapkan konservatisme laba yang dilaporkan kecil.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen. Untuk menilai integritas informasi laporan keuangan yang disajikan, peranan dewan komisaris dalam perusahaan publik melakukan pengawasan dan menjamin tata kelola perusahaan

yang sehat (*Good Corporate Governance*) guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu.

Hancurnya integritas informasi laporan keuangan, memicu tumbangya perusahaan-perusahaan besar tersebut di atas, akibat banyaknya kasus dari auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak bekerja dibawah pengawasan langsung komite audit dan tidak bebas dari pengaruh kepentingan manajerial senior perusahaan (*CEO*, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Internal Auditor), (Siswanto & Aldridge, 2005). Untuk menjamin integritas informasi laporan keuangan, pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dengan membentuk komite audit perusahaan, sebagaimana yang disyaratkan oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG, 2002), bahwa komite audit memiliki peranan yang penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi.

Penelitian tentang pengaruh komisaris independen dan komite audit sejak tahun 2002 telah banyak dilakukan, hal ini karena keharusan perusahaan publik mengangkat komisaris independen dan komite audit baru ada tahun 2001 (KEP-339/BEJ/07-2001). Sehingga penelitian yang dilakukan Siregar dan Utama (2006) variabel komisaris independen dan komite audit tersebut belum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan laba. Mayangsari (2003) meneliti pengaruh keberadaan komite audit terhadap integritas laporan keuangan (yang diukur dengan indeks konservatisme). Hasilnya keberadaan komite audit berhubungan negatif dengan integritas laporan keuangan.

Menurut KNGCG (2002) memonitor kualitas kinerja auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat oleh komite audit merupakan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan

untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai.

Penelitian ini menetapkan pengaruh kualitas KAP badan usaha jumlah patner dan izin akuntan, dan KAP *brand name* “KAPA/OAA” (Kantor Akuntan Publik Asing/Organisasi Audit Asing), KAP spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderating, dalam penelitian ini ingin menguji pengaruhnya terhadap integritas informasi laporan keuangan yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit (*Corporate Governance*).

Penelitian ini juga memasukan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) yang di proksikan dengan (*LNASSET*). Pentingnya variabel kontrol tersebut di masukan ke dalam model penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris sejauh mana variabel kontrol tersebut ikut mempengaruhi antara *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik (variabel moderating) terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Mayangsari (2003) mendukung hipotesis bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil lain menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara statistis signifikan terhadap integritas laporan keuangan meskipun tidak sesuai dengan tanda yang diajukan dalam hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali, apakah variabel dependen dan beberapa variabel independen hasil penelitian Mayangsari (2003) konsisten, jika jumlah sampel perusahaan publik ditambah dan tahun pengamatan juga berbeda serta kondisi ekonomi di Indonesia lebih stabil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), adalah tidak dimasukkan pengaruh independensi dan dengan dimasukkannya dua variabel independen baru (variabel moderating), yaitu jumlah patner dan izin akuntan, dan *audit brand name*. Pentingnya variabel tersebut dimasukan ke dalam model penelitian ini karena jumlah patner dan izin akuntan, dan *audit brand name* (KAPA/OAA) diduga sangat berpengaruh terhadap integritas dan kualitas kantor akuntan publik serta kualitas auditornya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ;

- 1) Apakah mekanisme *corporate governance* (proporsi kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen dan komite audit) berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan?
- 2) Apakah variabel moderating kualitas kantor akuntan publik (jumlah patner dan izin akuntan badan usaha, *audit Brand Name* (KAPA/OAA), dan spesialisasi industri auditor) berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan?
- 3) Apakah variabel moderating proporsi kepemilikan institusional, kualitas KAP (jumlah patner dan izin akuntan badan usaha, *audit Brand Name* (KAPA/OAA), dan spesialisasi industri auditor) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lain, serta variabel kontrol *firm size* berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh ;

- 1) Bukti empiris bahwa mekanisme *corporate governance* (proporsi kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit) berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan.
- 2) Bukti empiris bahwa variabel moderating kualitas kantor akuntan publik (jumlah patner dan izin akuntan badan usaha, *audit Brand Name* (KAPA/OAA), dan spesialisasi industri auditor) berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan.
- 3) Bukti empiris variabel moderating proporsi kepemilikan institusional, kualitas KAP (jumlah patner dan izin akuntan badan usaha, *audit Brand Name* (KAPA/OAA), dan spesialisasi industri auditor) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lain, serta variabel kontrol *firm size* berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu ;

- 1) Bagi *regulator* atau pemerintah dalam hal menambah pemahaman tentang keterkaitan *corporate governance* dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat bisnis terhadap integritas informasi laporan keuangan.
- 2) Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bahwa individual perusahaan, bukan hanya di tingkat negara, memiliki kontrol dalam tingkat proteksi yang ditawarkan kepada pemegang saham minoritasnya.
- 3) Bagi para peneliti dan akademisi dalam menjawab pertanyaan apakah secara empiris terdapat pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan.
- 4) Bagi perkembangan ilmu akuntansi, sebagai suatu bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti kualitas *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik sebagai variabel moderating terhadap integritas informasi laporan keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Tesis**

Pembahasan dalam penelitian ini disampaikan dalam 5 (lima) bab yang dimaksudkan untuk memberi gambaran umum penulisan tesis sehingga dapat memperjelas isi tesis. Sesuai ketentuan yang berlaku, maka penulisan tesis ini mencakup sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah dijelaskan berbagai hal yang melatarbelakangi masalah yaitu analisa pengaruh hubungan mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan dan pengembangan perbedaan penelitian sebelumnya. Rumusan masalah, dalam rumusan masalah akan diuraikan masalah penelitian yang akan dibahas serta berdasarkan pemikiran teoritis untuk pembuktian hasil penelitian. Tujuan penelitian, bagian tujuan penelitian ini menguraikan apa maksud dan tujuan yaitu melalui proses pengujian penelitian yang hendak dicapai serta kegunaan dari penelitian ini bagi pihak lain. Manfaat penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan telaah baru bagi pengembangan penelitian sebelumnya dan berguna bagi semua pihak yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini.

Bab 2 adalah merupakan bab tinjauan pustaka yang akan membahas, landasan teori (Telaah

Teori) berisi teori dan dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya. Telaah teori akan menguraikan secara sistematis, runtut dan rasional mengenai teori-teori dasar yang relevan dengan penelitian ini, dan mengungkapkan fakta-fakta hasil penelitian sebelumnya. Kerangka konseptual penelitian dan pengembangan hipotesis akan disintesis, diabstraksi, dan diekstrapolasi dari berbagai teori atau penelitian ilmiah, yang mencerminkan paradigma, sekaligus tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis, yang akan disajikan dalam bentuk bagan. Pengembangan hipotesis merupakan proposisi keilmuan yang dilandasi oleh kerangka konseptual penelitian. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang akan diuji kebenarannya, melalui hasil pengolahan data.

Bab 3 adalah merupakan bab metode penelitian. Pertama, bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, untuk mengungkapkan jenis penelitian yang akan dilakukan, sebagai dasar dalam menentukan tipe metode penelitian yang akan dilakukan. Kedua, adalah populasi dan sampling penelitian, yang akan memuat penjelasan populasi subyek penelitian, sampel penelitian, besar sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel. Ketiga, adalah pembahasan mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel, yang menjelaskan identifikasi variabel yang akan diteliti meliputi variabel dependen, variabel independen dan (variabel moderating) variabel kontrol, beserta pengukuran untuk masing-masing variabel tersebut. Bagian keempat, akan menjelaskan prosedur pengumpulan data, yaitu bagian yang memuat uraian tentang cara dan prosedur pengumpulan data secara rinci. Kelima, adalah teknik analisis, yang berisi tentang uraian cara yang digunakan dalam menganalisa data, disertai dengan alasan atau pembenaran penggunaan cara analisis tersebut, termasuk juga alasan penggunaan alat uji statistik.

Bab 4 adalah merupakan bab yang membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian, akan mengungkapkan hasil pengujian hipotesis. Materi ini menginformasikan hasil pengujian statistik atas data empirik. Pembahasan akan menguraikan diskusi antara hasil penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya dan teori/proposisi yang menjadi acuan, menganalisis dan mengungkapkan hasil penelitian, perbedaan hasil penelitian sebelumnya, dan teori yang menjadi acuan.

Bab 5 adalah merupakan bab kesimpulan dan saran penelitian, berisi kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Keterbatasan penelitian, berisi prospek penelitian

yang ditemukan dari hasil penelitian. Saran penelitian dari hasil penelitian untuk penelitian baru atau penelitian mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Telaah Teori**

##### **2.1.1 *Signaling Theory* dan *Asymmetric Information***

*Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ratna dan Zuhrohtun, 2006).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Watts, 2003a).

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar

(Brigham, 1999).

*Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2001).

*Signaling theory* juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan meng-hasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan menyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang independen memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

*Signaling* opini yang independen diberikan oleh kantor akuntan publik (KAP) merupakan *signaling* yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan yang telah di audit. Kualitas kantor akuntan publik (KAP) juga dapat memberikan signal kepercayaan pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini yang independen dikeluarkan akuntan.

Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*prinsipal*). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi sinyal informasi yang disampaikan *agent* terkadang diterima *principal* tidak sesuai dengan kondisi dan ukuran keberhasilan perusahaan sebenarnya.

### **2.1.2 Agency Theory dan Asymmetric Information**

Masalah agensi telah menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti dibidang

akuntansi keuangan (Fuad, 2005). Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Manajer (*agent*) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*prinsipal*). Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

*Agency theory* menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976) ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Selanjutnya Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*prinsipal*).

Dalam kontrak, prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan, tetapi tidak ada jaminan bahwa agen akan memaksimalkan kepentingan prinsipal. Teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain. Dengan demikian teori akuntansi positif menggunakan asumsi sebagai berikut:

Manajer, investor, kreditor, dan individu lain bersikap rasional dan berusaha memaksimalkan kepuasan.

Manajer memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang memaksimalkan kepuasan mereka atau mengubah kebijakan produksi, investasi dan pendanaan perusahaan untuk memaksimalkan kepuasan mereka.

Manajer mengambil tindakan yang memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut *positive accounting theory* (Watts dan Zimmerman, 1990) tujuan teori positif ini menggambarkan secara spesifik teori yang berhubungan dengan fungsi dari objek akuntansi, dimana penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal, dan institusi pemerintah. Secara implisit *positive accounting theory* mengakui tiga bentuk hubungan keagenan, yaitu antara pemilik dengan manajemen (*bonus plan hypothesis*), kreditor dengan manajemen (*debt equity hypothesis*), dan pemerintah dengan manajemen (*political cost hypothesis*). Dalam *agency theory* juga dikenal adanya informasi yang tidak seimbang (*Asymmetric*

*Information*). *Asymmetric information* ini muncul sebagai akibat adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Idealnya, prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen. Namun dalam kenyataannya, ukuran-ukuran keberhasilan yang dikonsumsi prinsipal justru tidak dapat menjelaskan hubungan antara keberhasilan yang telah dicapai, dengan usaha yang telah dilakukan agen. *Asymmetric information* dapat menyebabkan dua hal, yaitu ;

- 1) *Moral hazard*, yaitu bilamana agen tidak melaksanakan poin-poin yang telah disepakati dalam kontrak kerja.
- 2) Pemilihan yang keliru (*adverse selection*). *Adverse selection* adalah suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebuah kelalaian dalam tugas.

Penelitian Richardson (1998) menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Adanya *Asymmetric information* antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*prinsipal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (*prinsipal*) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang disebut dengan konflik keagenan. Mereka juga menyatakan bahwa konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan di dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders*. Zhuang *et al.*, (2000) menyatakan bahwa konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan bukan saja antara pemegang saham dengan manajer tetapi juga antara pemegang saham yang mengendalikan manajemen dan pemegang saham dalam jumlah kecil yang tidak bisa secara efektif mengendalikan manajemen.

Jensen dan Meckling (1976) juga berargumen bahwa apabila persentase kepemilikan saham manajerial ditingkatkan, maka hal ini dapat mengurangi konflik keagenan. Selain itu konflik keagenan juga dapat dikurangi dengan cara memberikan insentif kepada agen berdasarkan kinerjanya dalam perusahaan dan dalam bentuk pengawasan yang berupa penyusunan laporan keuangan periodik dan

adanya fungsi auditing yang bersifat independen (Francis dan Wilson, 1998). Melalui laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab agen, prinsipal dapat mengukur, menilai dan sekaligus mengawasi kinerja agen sampai sejauh mana agen telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Jensen dan Ruback (1983) berargumen bahwa manajer yang tidak berkualitas yang bertahan untuk bisa digantikan merupakan perwujudan dari masalah keagenan yang paling mahal.

Untuk meminimalkan *agency conflict*, ada beberapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mengendalikan *agency conflict* tersebut, yaitu:

- 1) *The monitoring expenditure by the principal*, merupakan biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh prinsipal.
- 2) *The bonding cost*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal terkait dengan pengendalian terhadap agen.
- 3) *The residual cost*, merupakan pengorbanan karena kurangnya kemakmuran prinsipal karena perbedaan keputusan antara prinsipal dan agen.

### **2.1.3 *Earning Management***

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa manajer cenderung melakukan manipulasi laba dalam berbagai pola (Sugiri, 1998) dalam Pratama dan Mas'ud (2003). Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Demikian pula Hendriksen and Van Breda (2000) memandang bahwa konsep laba saat ini terfokus pada pengukuran efisiensi perusahaan, yaitu bagaimana manajemen memanfaatkan secara efektif sumber daya perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

Fischer *et al.*, (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang. Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Healy dan Wahlen (1998), menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*, misalnya *judgment* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggungjawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai *asset*. Disamping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Selanjutnya Ahmed and Belkaoui (2000) menjabarkan pentingnya informasi laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan, pertama karena laba dijadikan dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan deviden. Kedua, laba merupakan dasar dalam memperhitungkan kewajiban perpajakan perusahaan. Ketiga, laba dipandang sebagai petunjuk dalam menentukan arah investasi dan pembuat keputusan ekonomi. Keempat, laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba dan kejadian ekonomi di masa mendatang, dan kelima, laba dijadikan pedoman dalam mengukur kinerja manajemen.

Dengan mengacu pada kasus-kasus hukum *earnings management* perusahaan publik di Indonesia yang terkena tindakan hukum, yang secara intuitif dapat disimpulkan bahwa rendahnya integritas laporan keuangan menjadi salah satu penyebab perusahaan publik mendapat sanksi hukum (Mayangsari, 2003). Penegakan hukum pemeriksaan dan penyidikan pada tahun 2002, pelanggaran yang terjadi di bidang pasar modal menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas. Hal tersebut dapat diindikasikan dari banyaknya kasus yang ditangani Bapepam dalam tahap pemeriksaan maupun dalam proses penyidikan.

Dalam tahap pemeriksaan, kasus yang ditangani Bapepam tercatat sebanyak 43 kasus. Dari total jumlah tersebut sebanyak 33 kasus berhasil diselesaikan dan 10 kasus masih dalam proses pemeriksaan. Adapun kasus yang sampai ke tahap penyidikan sebanyak 2 kasus. Kasus-kasus tersebut masih dalam proses pemberkasan untuk nantinya dilimpahkan ke Kejaksaan. (Siaran Pers Akhir Tahun Badan Pengawas Pasar Modal, 2002). Sebagian besar tindakan penegakan hukum disebabkan pelanggaran yang bersumber dari laporan keuangan, seperti terlambat menyampaikan laporan keuangan, tidak menyampaikan informasi keuangan sesungguhnya, benturan kepentingan, keterbukaan informasi, manipulasi pasar, serta opini *disclaimer* dari auditor, Spesialisasi Industri Auditor dan Kualitas Audit.

Banyaknya kasus hukum yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia, hal ini membuktikan bahwa manajemen perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik atau kurang sesuai dengan prinsip-prinsip dari *good corporate governance*, untuk menjamin integritas informasi laporan keuangan. Disamping itu, lemahnya *corporate value* dan integritas manajemen perusahaan sebagai pengelola yang lebih mementingkan keuntungan pribadi dan kelompok untuk memaksimalkan kepentingannya (Kurniawati, 2003).

#### **2.1.4 Integritas Informasi Laporan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi**

##### **a. Integritas Informasi Laporan Keuangan**

Integritas informasi laporan keuangan menyangkut keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas yang antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kejujuran (faithfulness)** berarti bahwa terdapat kesesuaian antara satu ukuran keuangan

atau penjelasan dan fenomena aktivitas ekonomi yang diukur atau dijelaskan. Dalam akuntansi, sumber-sumber ekonomi, kewajiban dan kejadian-kejadian yang membawa perubahan sumber-sumber dan kewajiban-kewajiban dinyatakan dalam laporan keuangan.

2. **Dapat dipercaya (Reliability)** berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya (reliability) jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenarannya.
3. **Netral (Neutrality)** berarti bahwa informasi akuntansi harus netral, atau tidak memihak yang memberikan dampak pada perilaku para pengguna informasi. Oleh karena informasi akuntansi memberi pengaruh terhadap lingkungannya, maka dipandang penting bahwa informasi akuntansi harus bersifat netral atau tidak bias. Sementara, laporan keuangan terduduk pada satu konsekwensi ekonomi umum, seperti alokasi sumber kekayaan, oleh karenanya informasi harus bersifat netral dari segala konsekwensi lainnya.

Hal ini sejalan dengan definisi dalam SFAC No. 2, yaitu kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan se-cara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Sedangkan menurut Mulyadi (2004) mendefinisikan integritas sebagai berikut: "Integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya." Se-lanjutnya definisi integritas menurut Bank Danamon Laporan Tahun 2005, Integritas; merupakan cerminan dari kejujuran yang merupakan landasan utama perilaku yang harus dimiliki untuk memastikan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali ka-rena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar

ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal (*agent*) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Seperti dinyatakan dalam kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board (FASB No. 2)* bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis. Sedangkan (SAK, 2004) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

*Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 (1978)* menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditor saat ini dan potensial untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.

#### **b. Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Banyak praktik-praktik akuntansi dan pelaporan memerlukan pertimbangan disebabkan kejadian ekonomi mendatang yang tidak pasti. Konservatisme adalah suatu usaha untuk menjamin bahwa risiko atau tingkat ketidakpastian dalam suatu usaha dipertimbangkan memadai. Didalam konservatisme, jika terdapat dua alternatif atau lebih dan memiliki kemampuan sama memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki paling sedikit memberi manfaat dampak perolehan laba dan posisi keuangan. Konservatisme tidak memberikan pengaruh atas kehati-hatian, konsistensi dalam menyatakan harta bersih dan laba yang kekecilan, melainkan sesuatu metode yang digunakan dalam ketidak pastian tentang arus kas dimasa datang.

Holthausen dan Watts (2001) memberikan bukti yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi sudah ada sebelum penetapan standar formal dan regulasi di Amerika Serikat. Penelitian

Qiang (2003) juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan kecenderungan perusahaan di Amerika untuk menerapkan konservatisme akuntansi secara sukarela. Widya (2004) mereplikasi penelitian Qiang (2003) dan menemukan bukti yang sama untuk Indonesia.

Selain kritik terhadap konservatisme akuntansi, terdapat bukti juga bahwa pelaporan keuangan saat ini tidak hanya konservatif tetapi menjadi semakin konservatif selama tiga puluh tahun terakhir ini (Givoly dan Hayn, 2000; Holthausen dan Watts, 2001). Hal ini membuktikan bahwa banyak manfaat yang diterima perusahaan dari pelaporan yang konservatif. Watts (2003a) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah.

Praktik ini terjadi karena standar akuntansi yang berlaku mengizinkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi dari set metode yang dapat diterapkan dalam kondisi yang sama, sehingga perusahaan dapat memilih salah satu metode akuntansi yang dirasa paling tepat (Widya, 2004). Tiap-tiap metode akuntansi mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda. Pilihan metode akuntansi akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba-rugi perusahaan.

Praktik konservatisme bisa terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya, PSAK No. 14 mengenai persediaan, PSAK No. 17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Akibat dari fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi adalah terhadap angka-angka dalam laporan keuangan, baik laporan neraca maupun laba-rugi, *cash flow operasional* dan ekuitas. Penerapan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan angka yang berbeda dalam laporan keuangan.

Sebagai contoh hasil penelitian Panman dan Zhang (2002) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan pertumbuhan investasi temporer akan menghasilkan tingkat pengembalian yang temporer atau laba yang berfluktuasi. Penjelasan adalah praktik akuntansi konservatif akan membebankan biaya mengakui rugi pada periode terjadinya, sebaliknya

mengakui pendapatan dan keuntungan apabila benar-benar telah terealisasi, sehingga laba yang dihasilkan akan lebih rendah pada periode bersangkutan dibandingkan apabila perusahaan yang menganut prinsip yang lebih optimis. Apabila periode berikutnya tidak terjadi atau terjadi penurunan biaya, atau pendapatan telah terealisasi maka laba periode berikutnya akan dilaporkan lebih tinggi untuk perusahaan yang menganut prinsip konservatisme. Sehingga laba yang dilaporkan untuk perusahaan yang menganut prinsip konservatisme cenderung lebih berfluktuatif dari pada perusahaan yang menganut prinsip akuntansi yang lebih optimis (Hendriksen and Van Breda 2000).

### **2.1.5 Dfinisi *Corporate Governance***

*Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni *et al.*, 2004). Kinerja berbasis akuntansi merupakan kinerja yang dilihat dari segi keuangan perusahaan, sehingga dikatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Berge dan Ridder (1999), dalam Deni *et al.*, (2004) menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* tidak mudah dilakukan.

Sebenarnya konsep *corporate governance* bukanlah sesuatu yang baru, karena konsep ini telah ada dan berkembang sejak konsep korporasi mulai diperkenalkan di Inggris di sekitar pertengahan abad XIX (Solomon & Solomon, 2004). Teori korporasi pertama yang dikatakan sebagai teori induk dari berbagai teori mengenai korporasi adalah *Equity Theory*. Teori ini kemudian menurunkan berbagai teori lainnya, antara *Entity Theory* yang kemudian menurunkan pula *Agency Theory* yang menjelaskan bagaimana hubungan kontraktual antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu guna meningkatkan kesejahteraannya dengan pihak manajemen/pengelola (*agent*) yang menerima pendelegasian tersebut. *Agency Theory* inilah yang kemudian memberikan landasan model teoritis yang sangat berpengaruh terhadap konsep *good corporate governance*

(Azhar Maksu, 2005). Kemudian konsep ini menjadi sangat populer dan bahkan dapat dikatakan telah menjadi isu sentral bagi kalangan pelaku usaha, pemerintah dan juga pihak-pihak lainnya.

Cadbury committee (1991) dalam Siswanto & Aldridge, (2005), *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai,

*"seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan." Tujuan corporate governance adalah "untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders)."*

Selanjutnya difinisi *corporate governance* menurut Australian Stock Exchange (ASX) dalam (Siswanto & Aldridge, 2005),

*Corporate governance is the system by which companies are directed and managed. It influences how the objectives of the company set and achieved, how risk is monitored and assessed, and how performance is optimized.*

Sedangkan *Corporate Governance* menurut Solomon dan Solomon dalam (Siswanto & Aldridge 2005), yang mengatur hubungan antara perusahaan (diwakili oleh *Board of Directors*) dengan pemegang saham. *Corporate Governance* juga mengatur hubungan dan pertanggungjawaban atau akuntabilitas perusahaan kepada seluruh anggota *the stakeholders non* pemegang saham.

Menurut Siswanto & Aldridge (2005) *good corporate governance* mempunyai tujuan utama antara lain;

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham,
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota (*stakeholders non* pemegang saham,
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham,
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus (*Board of Directors*) dan manajemen perusahaan, dan

5) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus (*Board of Directors*) dan manajemen senior perusahaan.

Menurut Baridwan, (2003) dalam Ndaruningpuri Wulandari, (2005), dan Siswanto & Aldridge, (2005), prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *good corporate governance* meliputi: *fairness, responsibility, accountability, dan transparency*. Prinsip *fairness*, untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dari adanya penggelapan, transaksi internal atau mungkin adanya irregularities yang lain. Kemudian prinsip *responsibility* berbicara tentang bagaimana perusahaan bertanggung jawab kepada *stakeholders* dan juga lingkungan. Prinsip yang ketiga yaitu *accountability* digunakan untuk menciptakan sistem kontrol yang efektif berdasarkan distribusi kekuasaan pemegang saham, direksi dan komisaris. Kemudian prinsip keempat, yaitu *transparency* mengenai keterbukaan informasi tentang *performance* perusahaan secara tepat waktu dan akurat. Transparansi ini ditunjukkan dengan pengungkapan informasi finansial maupun *non* finansial. Prinsip dasar *good governance* ini mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan bukan hanya kepada pemegang saham, calon investor, kreditor, dan pemerintah semata tetapi juga kepada *stakeholders* lainnya, seperti masyarakat umum dan karyawan.

Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), 2001) dalam *corporate governance* yang harus diperhatikan yaitu:

1) *Fairness* (keadilan)

Menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen para investor.

2) *Transparency* (transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu dan jelas, serta dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

3) *Accountability* (akuntabilitas)

Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

4) *Responsibility* (pertanggungjawaban)

5) Memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

6) *Independency* (kemandirian)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) menyatakan penerapan *corporate governance* bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak kaku (faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Khusus bagi BUMN akan dapat membantu penerimaan bagi APBN terutama dari hasil privatisasi.
- 4) Mengurangi kemampuan manajemen untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan pemegang saham, maupun *stakeholders* yang lain.
- 5) Mengurangi ekonomi berbiaya tinggi khususnya pada level korporat.
- 6) Mengembalikan kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

### **2.1.6 Kualitas *Corporate Governance* dan Perspektif Keagenan**

*Corporate governace* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara

pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan OECD (2004) dan FCGI (2001).

*Good corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan komisaris serta manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi *monitoring* yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien (OECD, 1999).

Menurut Siswanto & Aldridge (2005) Badan Pengelola Pasar Modal di banyak negara menyatakan penerapan *corporate governance* di perusahaan-perusahaan publik secara sehat, telah berhasil mencegah praktek pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham, investor dan pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan. Sehingga perusahaan dengan *corporate governance* yang berkualitas akan dapat melakukan tugas dan wewenang dengan semestinya dan menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham sehingga akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Selanjutnya menurut Siswanto & Aldridge (2005), *good corporate governance* dapat membantu *Board of Directors* mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pemiliknya.

*Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

*Corporate governance* merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (OECD, 1999). Berkaitan dengan *agency conflict*, *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang diinvestasikan.

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Teori keagenan

ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yaitu masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan prinsipal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat (Eisenhardt, 1989).

Konflik kepentingan yang disebabkan oleh kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dapat memicu terjadinya biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1976) juga menunjukkan adanya tiga unsur tambahan yang dapat membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh agen, antara lain unsur bekerjanya pasar tenaga manajerial, bekerjanya pasar modal dan unsur bekerjanya pasar bagi keinginan menguasai dan memiliki kepemilikan perusahaan.

#### **2.1.7 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian Widya (2004) telah meneliti penerapan akuntansi konservatif di Indonesia. Widya (2004) melaporkan 76,9 % dari 75 perusahaan di BEJ pada periode 1995-2002 menerapkan akuntansi konservatif. Faktor-faktor yang menjelaskan praktik akuntansi konservatif adalah konsentrasi kepemilikan di Indonesia, kontrak utang, kos politik dan pertumbuhan. Semua faktor secara signifikan menjelaskan praktik akuntansi konservatif kecuali kontrak utang.

Selanjutnya penelitian Sari (2004) meneliti peran akuntansi konservatif dalam mengurangi konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi pada saat pengumuman deviden. Hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian bahwa konservatisme berperan dalam perusahaan yang menghadapi konflik pemegang saham-pemegang obligasi.

Penelitian lain Panman dan Zhang (2002) menjelaskan kualitas laba yang dihasilkan tergantung dari pertumbuhan investasi perusahaan. Pertumbuhan investasi yang temporer atau berfluktuasi akan menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang temporer atau berfluktuasi sehingga menghasilkan kualitas laba yang rendah. Penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berfluktuasi (tidak persisten).

Secara empiris, penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit) terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Menurut Lins dan Warnock (2004) dalam Hapsoro (2006), secara umum mekanisme yang dapat mengendalikan perilaku manajemen atau sering disebut mekanisme *corporate governance* dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok. Pertama adalah mekanisme internal spesifik perusahaan yang terdiri atas struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan. Kedua adalah mekanisme eksternal spesifik negara yang terdiri atas aturan hukum dan pasar pengendalian korporat.

Ball *et al.*, (2000) dalam Wibowo (2002) menyatakan bahwa pilihan terhadap suatu metoda akuntansi yang terkait dengan prinsip konservatisme dipengaruhi juga oleh struktur kepemilikan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance*. Sesuai yang dikemukakan Ross *et al.*, (1999) dalam Tarjo (2002), bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

Penelitian Widya (2004) menemukan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi pemilihan strategi akuntansi konservatif perusahaan. Penelitian Sandra dan Kusuma (2004) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap reaksi pasar dan mampu memoderasi interaksi *income smoothing* dengan reaksi pasar. Evans *et al.*, (2002) dalam Setyapurnama (2005) menguji hubungan antara struktur *corporate governance* dan penurunan kinerja perusahaan dengan sampel perusahaan di Australia.

Penelitian Pratana dan Mas'ud (2003), yang diproksi dengan *discretionary accrual* menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan manajemen laba. Hasil penelitian Faisal (2005), mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan *asset turnover* dan pengurangan beban operasi.

Penelitian Sharma (2004) menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kepemilikan institusi terhadap *fraud* (kecurangan). Salah satu variabel independen yang digunakan adalah persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap adanya *fraud* dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif (Slovin dan Sushka, 1993).

Penelitian lain yang berkaitan dengan komisaris independen adalah penelitian Uzun *et al.*, (2004). Penelitian ini menguji berbagai karakteristik dewan komisaris dan kelengkapan tata kelola yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) di perusahaan Amerika periode 1978-2001. Hasil dari penelitian Uzun menunjukkan pada perusahaan yang persentase komisaris independennya rendah cenderung terjadi kecurangan. Kecurangan yang terjadi menimbulkan penurunan pada nilai perusahaan, sehingga terjadi penurunan peringkat obligasi dan peningkatan *yield* obligasi.

Penelitian Evans *et al.*, (2002) dalam Setyapurnama, (2005), menunjukkan bahwa rasio komisaris independen berhubungan secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Fuerst dan Kang (2001) menunjukkan adanya hubungan positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Vafeas (2000) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris.

Penelitian Beasley (1996) menguji hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Penelitian Cotter dan Silvester (2003) memusatkan pada komposisi dewan komisaris dan komite pengawas (komite audit dan komite kompensasi) pada perusahaan di Australia. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara proporsi komisaris independen dan komite pengawas terhadap kinerja perusahaan dengan analisis *multiple regression*.

Mayangsari (2003) menemukan adanya hubungan negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan yang merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dia juga membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang merupakan cerminan kinerja perusahaan.

Penelitian tentang adanya tuntutan atas *signaling* kualitas audit telah digambarkan dengan menggunakan literatur hubungan *agency* dan *contracting*. Dalam literatur *contracting* disebutkan bahwa akuntansi berperan penting dalam pembuatan kontrak dan melakukan monitoring (Mayangsari, 2003). Fungsi auditor dalam agensi dan kontrak memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi atas jasa atestasi atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen dan dijadikan dasar pembuatan kontrak.

Auditor diharapkan memberikan pandangan yang independen tentang kesahihan angka-angka yang disajikan, serta auditor dapat melakukan fungsinya dengan benar jika memiliki kompetensi yang memadai dan sikap independen (Mayangsari, 2003). Beberapa kasus skandal akuntansi menyebutkan bahwa lamanya hubungan klien dan auditor menjadi penyebab kegagalan audit. Schokley (1981) dalam Mayangsari (2003), menyatakan bahwa hubungan yang lama antara klien dan auditor menyebabkan auditor akan cenderung ceroboh, terlalu percaya pada klien, serta kurang inovatif. Hasil penelitian Standard & Poors (2002) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa rusaknya independensi auditor antara lain disebabkan adanya berbagai jasa yang diberikan satu kantor akuntan pada seorang auditee.

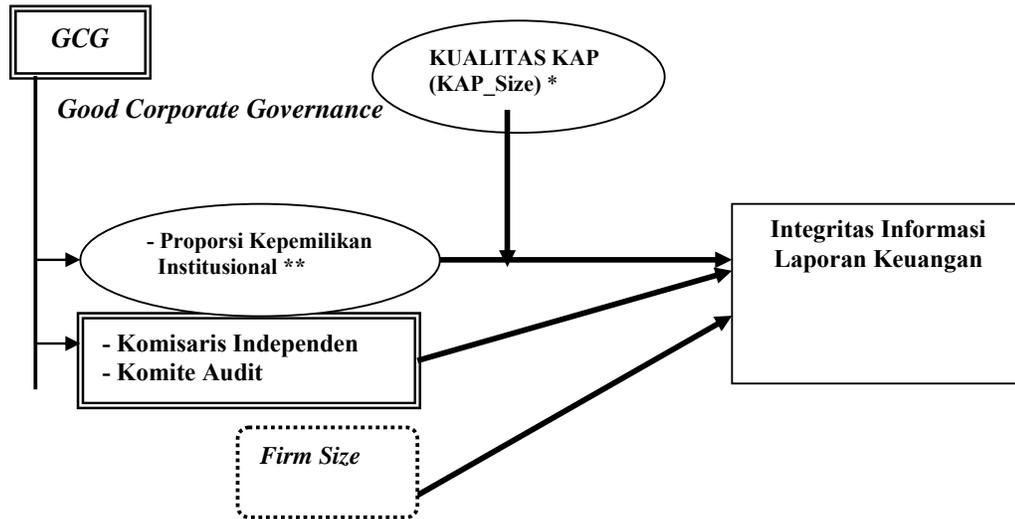
Penelitian Palmrose (1988) dalam Mayangsari (2003), menunjukkan bahwa auditor yang berasal dari kantor akuntan *non-Big Eight* lebih sering berhadapan dengan risiko litigasi dibandingkan auditor yang berasal dari kantor akuntan *Big Eight*. Berbeda dengan hasil penelitian Sanders dan Allen (1993) menunjukkan bahwa secara keseluruhan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dari kantor akuntan publik (KAP) *big 8* secara statistik signifikan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

## **2.2 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis**

Untuk memperoleh hasil empiris lebih jauh mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan dan faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi hubungan tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan (Gambar 2.1) sebagai berikut:

**GAMBAR 2.1**

Kerangka Konseptual Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan



\* Kualitas KAP (*KAP\_Size*) :

- |                                 |   |
|---------------------------------|---|
| - Badan Usaha                   | = Jumlah Patner & Izin Akuntan .          |
| - <i>Audit Brand Name</i>       | = Afiliasi dengan KAPA atau OAA.          |
| - Spesialisasi Industri Auditor | = Proporsi Jumlah Klien Industri Sejenis. |

\*\* Kualitas KAP dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderating dan *Firm Size* sebagai variabel kontrol.

### 2.2.1 Mekanisme *Corporate Governance*

Johnson *et al.*, (2000) dalam Susiana dan Herawaty (2007) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu negara berdampak negatif pada pasar saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan pada masa krisis di Asia. Selain itu Johnson juga mendefinisikan *corporate governance* sebagai keefektifan mekanisme yang bertujuan meminimisasi *agency conflict*.

Beasley *et al.*, (1996) dalam Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan cenderung meningkat kinerjanya. Penelitian McKinsey seperti dikutip oleh Lukuhay (2002) dan Rafick (2002) membuktikan bahwa investor di negara-negara maju bersedia memberi premium yang cukup tinggi, mencapai sekitar 28%, kepada perusahaan yang menerapkan prinsip *corporate governance* dengan konsisten.

Penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pernyataan ini dapat ditemukan dalam berbagai *codes of corporate governance* hampir di semua negara. Sebagai contoh, Dey Report (1994), dalam Siallagan dan Mas'ud (2006), mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan publik.

**a. Kepemilikan Institusional**

Gidion (2005), persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan ba-nyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al.*, 2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam Pranata dan Mas'ud 2003). Di Indonesia porsi kepemilikan institusional sangat tinggi (55,43%) dan ini merupakan salah satu ciri-ciri struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Claessens *et al.*, 2000 dalam Pranata dan Mas'ud 2003).

Jensen dan Mackling (1976), Warfield *et al.*, (1995) dan Pranata dan Mas'ud (2003) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Jiambalvo *at el.*, (1996) menemukan bahwa nilai absolut diskresioner berhubungan negatif dengan kepemilikan investor institusional. McConell dan Servaes (1990), Nesbitt (1994), Smith (1996), Del Guercio dan Hawkins (1999), dan Hartzell dan Starks (2003) dalam Cornertt *et al.*, (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku para manajer. Mitra (2002), Koh (2003), dan Pratana dan Mas'ud (2003) juga menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba.

**b. Komisaris Independen**

Komisaris independen diukur dengan proporsi antara jumlah komisaris independen dengan seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan. Penelitian Evans *et al.* (2002) melaporkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan positif yang secara statistik signifikan antara rasio komisaris

independen dengan kinerja perusahaan. Penelitian Fürst dan Kang (2004) menguji *corporate governance* dan kinerja operasi, menunjukkan adanya hubungan positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Mayangsari (2003), komisaris independen yang berpengaruh negatif secara statistik signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Beasley (1996) menguji hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

### **2.2.2 Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNGCG, 2002), berbagai ketentuan dan peraturan mengenai komite audit telah dibuat diantaranya:

- a. Pedoman *Good Corporate Governance* (Maret 2001) yang menganjurkan semua perusahaan di Indonesia memiliki Komite Audit;
- b. Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki Komite Audit;
- c. KEP-339/BEJ/07-2001, yang mengharuskan semua perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta memiliki Komite Audit;
- d. KEP-117/M-MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai komite audit; dan

e. KEP-103/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai komite audit

Selanjutnya menurut Effendi (2005), keberadaan komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Selain itu kehadiran komite audit akhir-akhir ini telah mendapat respon yang positif dari berbagai pihak, antara lain Pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), Para Investor, Profesi Hukum (Advokat), Profesi Akuntan serta *Independen Appraisal*.

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadilan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Siegel (1996), dalam Susiana dan Herawaty (2007), Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Supriyono (1998) komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Tujuan pembentukan komite audit adalah:

1. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.
2. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.
3. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya.

Merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Klein (2002), memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Kandungan *discretionary accruals* tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Price Waterhouse (1980), dalam McMullen (1996), menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui dewan ko-misaris. Penelitian Mayangsari (2003), hasil pengujian hipotesis 4 bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Meskipun hasil pengujian

signifikan tetapi tanda yang ditunjukkan adalah negatif. Mayangsari (2003), menemukan adanya hubungan negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan yang merupakan cerminan dari kinerja perusahaan.

Secara empiris, penelitian terdahulu tentang keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali ketidakonsistenan yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya dan hipotesis penelitian ini diharapkan dapat diterima dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.**

**H<sub>2</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas informasi keuangan.**

**H<sub>3</sub>: Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.**

**H<sub>4</sub> : Semakin tinggi proporsi jumlah komite audit, komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.**

### **2.2.3 1Kualitas Kantor Akuntan Publik**

Kualitas kantor akuntan publik, dalam penelitian ini mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang mengatur Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 perlu mengatur kembali Jasa Akuntan Publik dengan mengganti Keputusan Menteri Keuangan dengan Peraturan Menteri Keuangan, NOMOR: 17/PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik pasal 1 Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagai mana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini. Sehingga dalam penelitian ini jumlah partner (sekutu) yang mempunyai izin akuntan dalam badan usaha menjadi ukuran kualitas kantor akuntan publik yang menjadi sampel penelitian.

Kualitas kantor akuntan publik dalam penelitian ini juga mengacu pada KAP name atau *audit brand name* yang tercermin dari kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) dan Organisasi Audit Asing (OAA). KAP yang mencantumkan nama KAPA atau OAA pada nama kantor, kepala surat, dokumen, dan media lainnya diasumsikan sebagai *big* KAP, setelah mendapat persetujuan Sekretaris Jenderal atas nama Menteri.

Spesialisasi industri auditor adalah atas banyaknya jasa attestasi atau banyak-nya klien industri sejenis yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dalam ta-hun pengamatan, juga menjadikan ukuran dalam penelitian ini kualitas kantor akun-tan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan. Aspek spesialisasi industri ini dapat mempengaruhi kualitas audit oleh KAP, disamping karakteristik industri yang berpengaruh pada suatu perusahaan lebih besar dibanding perusahaan dengan perusahaan lain. Adanya perbedaan ini membutuhkan keahlian tertentu untuk bisa mendeteksi dengan lebih baik seberapa besar pengaruh tersebut (Mayangsari, 2003).

Kombinasi antara faktor-faktor khusus perusahaan dan industri menghasilkan variasi permintaan terhadap monitoring serta konsekuensinya pada kualitas audit (Craswell *et al.*, 1995) dalam Mayangsari, (2003). Spesialisasi industri auditor yang dimiliki oleh kantor akuntan mempunyai dampak positif karena dapat meningkatkan *audit fee* (Francis dan Stokes 1986). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big five* dan *non big five* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian Mayangsari (2003).

Teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit (Lennox, 2000). Penelitian DeAngelo (1981) yang dikutip dari penelitian Lennox (2000) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kualitas KAP, jumlah patner dan izin akuntan, *audit brand name*, spesialisasi industri diharapkan positif diterima. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dan Kualitas KAP, izin akuntan (badan usaha, jumlah patner) berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.**

**H<sub>6</sub> : Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dan Kualitas KAP, *brand names* afiliasi (KAPA atau OAA) berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan**

**H<sub>7</sub> : Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dan Kualitas KAP, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.**

Lamanya hubungan auditor dan tawaran kualitas audit dapat mempengaruhi kualitas independensi akuntan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) menguji pengaruh independensi dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, hal ini sangat menentukan kinerja perusahaan (Craswell *et al.*, (1995), dan Hogan dan Jeter (1999)).

#### 2.2.4 *Firm Size*

Para peneliti masih belum memiliki tolok ukur yang jelas mengenai ukuran perusahaan. Kim *et al.*, (2003) membagi ukuran perusahaan menjadi 3 yaitu *small* (kecil), *medium* (sedang) dan *large* (besar) berdasarkan *market value* perusahaan. Lebih jauh Moses (1987) dan Albertch (1990) melihat ukuran perusahaan dari nilai total asset dan kapitalisasi pasar yang dimilikinya, demikian pula Siregar dan Utama (2005) menentukan ukuran perusahaan berdasarkan logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan, sedangkan Gul *et al.*, (2003) menentukan ukuran perusahaan berdasarkan nilai *logaritma assets*.

Khurana dan Raman (2003) dalam Setyapurnama (2005) menguji aspek fundamental dalam mempengaruhi harga pada pasar obligasi. Beberapa data akuntansi yang digunakan oleh Khurana dan Raman adalah ukuran perusahaan (*FIRMSIZE*) dan *Debt to Equity Ratio* (DE). Hasil yang dilaporkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diwakili oleh total asset berhubungan negatif terhadap *yield* DE secara statistik signifikan berhubungan positif dengan *yield*.

Penelitian Smith dan Watts, (1992) menyarankan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan berbagai macam tipe *corporate governance control* seperti *debt covenant*, kebijakan dividen, dan kompensasi manajemen. *Firm size* dimasukkan sebagai variabel kontrol karena *firm size* ditemukan berhubungan dengan berbagai macam karakteristik perusahaan.

Hasil Penelitian Kiryanto dan Edy Suprianto, (2006), variable besaran perusahaan (*firms size*) sebagai variable moderasi ternyata dapat memperkuat hubungan negative antara *earnings conservatism* dengan *balance sheet conservatism*

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis *Firm Size (LN ASSET)*, diharapkan positif diterima. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

**H<sub>8</sub> : *Firm Size (LN ASSET)* berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Disain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk studi literatur dan bersifat analisa deskriptif dan pengujian hipotesis. Bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan, yang kemudian bisa disimpulkan apakah terjadi perbedaan pengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. Penelitian ini juga bersifat menguji hipotesis karena dari hasil penelitian yang bersifat deskriptif akan mencari tahu penyebab atau alasan yang mempengaruhi mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan penelitian ini memasukkan kualitas kantor akuntan publik sebagai variabel *moderating*, dan *firm size* sebagai variabel kontrol, yang mungkin hasilnya akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen.

#### **3.2 Sampling Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal Indonesia (dulu BEJ). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang

terdaftar di bursa efek Jakarta sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Sampel dipilih atas dasar kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2006, memiliki data kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan telah membentuk komisaris independen atau komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan saham perusahaan yang dijadikan sebagai sampel aktif diperdagangkan.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2003 sampai dengan 31 Desember 2006 dan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
- 3) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tidak melakukan transaksi akui-sisi dan *merger* selama 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2006.
- 4) Nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEJ.
- 5) Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya dan variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa jumlah biaya riset dan pengembangan, biaya depresiasi, total utang, total saham, total deviden, total kas dan investasi. Data tersebut diperoleh dari *Jakarta Stock Exchange data base* dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007.

### **3.3 Dfinisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Dependen (*Dependent Variable*)**

##### **Integritas Informasi Laporan Keuangan**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas informasi laporan keuangan menggunakan *C-skor* sebagai proksi konservatisme akuntansi, membuktikan bahwa konservatisme

memiliki *value relevance*, sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. Diukur dengan menggunakan Penman dan Zhang (2002) dan Wolk *et al* (2001) menyatakan bahwa akuntansi konservatif tidak saja berkaitan dengan pemilihan metoda akuntansi, tetapi juga estimasi yang seringkali diterapkan berkaitan dengan akuntansi akrual.

Pengukuran integritas informasi laporan keuangan menggunakan indeks *conservatism*, dikemukakan oleh Penman dan Zhang (2002) yang dalam penelitian-nya menjelaskan bahwa hubungan antara akuntansi konservatif dan kualitas laba bergantung pada pertumbuhan investasi perusahaan, dengan rumusnya adalah:

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}} \dots\dots\dots(1)$$

### 3.3.2 Variabel Independen (*Independent Variable*)

#### Mekanisme Corporate Governance

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik, serta sebagai variable bebas (independent) moderating yaitu kualitas KAP dan variable kontrol (*firm size*) yang diprosikan ke dalam ;

#### 1. Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional merupakan salah satu proksi dari *corporate governance*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Cornet *et al.*, (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian yang diharapkan terdapat tanda koefisien positif signifikan terhadap besarnya kepemilikan institusi maka integritas informasi laporan keuangan perusahaan semakin baik.....(2)

#### 2. Komisaris Independen (KIND)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi,

anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. (KNKG, 2004). Untuk lebih memantapkan efektifitas Komisaris Independen, jumlah komisaris independen dalam satu perusahaan ditetapkan paling sedikit 30% dari jumlah seluruh komisaris atau paling sedikit 1 (satu) orang. (KNKG, 2004). Proporsi keberadaan komisaris independen, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ternyata perusahaan memiliki komisaris independen dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen. Hasil pengujian yang diharapkan terdapat tanda koefisien positif signifikan, yang artinya jika terdapat komisaris independen lebih 1 orang atau lebih, maka integritas informasi laporan keuangan perusahaan semakin baik.

### **3. Komite Audit (KAUD)**

Komisaris independen mengetuai komite audit dan komite nominasi (KNKG, 2004), jadi komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris yang diwajibkan dibentuk dalam pedoman *corporate governance*. Anggota Komite Audit harus diangkat dari anggota Dewan Komisaris yang tidak melaksanakan tugas-tugas eksekutif dan terdiri atas: 1. Paling sedikit tiga anggota; dan 2. Mayoritas harus independen. Proporsi jumlah komite audit, diukur dengan variabel *dummy* yang diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki komite audit, dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komite audit. Hasil pengujian yang diharapkan terdapat tanda koefisien positif signifikan, yang artinya jika terdapat komite audit pada perusahaan, semakin baik integritas informasi laporan keuangan.

## **Kualitas Kantor Akuntan Publik**

### **1) Kualitas kantor akuntan publik badan usaha (KKAPPIZA)**

Kualitas kantor akuntan publik badan usaha adalah menggunakan ukuran auditor KAP yang proporsi jumlah partner dalam badan usaha persekutuan paling sedikit 3 (tiga) rekan yang mempunyai nomor izin akuntan dan atau 75% dari jumlah partner adalah akuntan publik sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang mengatur Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 dan

mengganti dengan Peraturan Menteri Keuangan, NOMOR: 17/PMK.01/2008. Kualitas KAP badan usaha yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ada proporsi auditor KAP jumlah patner paling sedikit 3 (tiga) rekan yang mempunyai nomor izin akuntan dan atau 75% dari jumlah patner adalah akuntan publik dalam badan usaha persekutuan dan nilai 0 jika jumlah patner kurang dari 3 (tiga) rekan yang mempunyai nomor izin akuntan publik dan atau kurang dari 75% jumlah patner adalah akuntan publik.....(3)

## **2) Kualitas kantor akuntan publik *audit brand name* (KKAPABN)**

Kualitas kantor akuntan publik *audit brand name*, adalah menggunakan ukuran kerjasama KAP dengan KAPA atau OAA sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang mengatur Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 dan dengan mengganti Peraturan Menteri Keuangan, NOMOR: 17/PMK.01/2008, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ada kerjasama dengan KAPA atau OAA dan nilai 0 jika tidak ada kerjasama afiliasi dengan KAPA atau OAA.

## **3) Kualitas kantor akuntan publik spesialisasi industri auditor (KKAPSPIN)**

Kualitas kantor akuntan publik spesialisasi industri auditor, adalah perbandingan proporsi banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dibandingkan jumlah banyaknya, dengan klien industri sejenis yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dinyatakan dalam persentase. Pemilihan industri sejenis sesuai dengan definisi Craswell *et al.*, (1995). Industri perusahaan yang memiliki lebih dari 30 jenis yaitu industri manufaktur aneka industri, industri dasar, perbankan serta perdagangan dan jasa. Jumlah proporsi klien industri sejenis dalam tahun pengamatan dibagi jumlah seluruh klien industri sejenis dalam tahun pengamatan yang dinyatakan dalam persentase.....(4)

### **3.3.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah variabel yang dimasukkan ke dalam model yang peneliti percaya atau menduga bahwa variabel-variabel tersebut juga berpengaruh terhadap variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel kontrol adalah ukuran perusahaan (*FIRM SIZE*) dimasukkan kedalam model untuk memperoleh bukti-bukti empiris apakah variabel tersebut berinteraksi secara positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan perusahaan.

### ***Firm Size***

*Firm size* diproksi ke dalam *LnAsset* perusahaan pada tiap akhir tahun pengamatan. Ukuran perusahaan diwakili dengan nilai logaritma dari *assets*. Logaritma atau eksponen dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar juga angka ekponensial atau angka logaritmanya. ....(5)

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### ***Cskor* Indeks Konservatisme**

Instrumen penelitian menggunakan model indeks *conservatism*, yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002) menjelaskan kualitas laba yang dihasilkan tergantung dari pertumbuhan investasi perusahaan. Variabel pengukuran integritas informasi laporan keuangan yang menggunakan indeks konservatisme *Cskor*. Rumusnya adalah:

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

$C_{it}$  = Indeks *conservatism* perusahaan *i* pada tahun *t*.

$RP_{it}$  = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan *i* pada tahun *t*.

$DEPR_{it}$  = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan *i* pada tahun *t*.

$NOA_{it}$  = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total utang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi) perusahaan *i* pada tahun *t*.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa nilai buku aktiva, nilai total utang, nilai ekuitas, dan laba bersih. Data tersebut diperoleh dari Jakarta Stock Exchange data base dan Indonesian Capital Market Directory tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007,

dan <http://www.jsx.co.id> (2008). Sedangkan data badan hukum kantor akuntan publik, *audit brand name*, dan lamanya hubungan KAP dengan klien diperoleh dari <http://www.iapi.co.id> (2008).

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengambil data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

### 3.7 Teknik Analisis

#### 3.7.1 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multiple regression* dengan bantuan program statistik *SPSS for windows release 15*. pada analisis ini semua variabel independen diregresi terhadap variabel dependen sehingga diperoleh koefisien regresi yang layak sebagai regresor berdasarkan nilai t.

*Persamaan Regresi:*

$$\text{KOINCSR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{KIND}_{it} + \beta_3 \text{KAUD}_{it} + \beta_4 \text{KKAPPIZA}_{it} + \beta_5 \text{KKAPBN}_{it} + \beta_6 \text{KKAPINDS}_{it} + \beta_7 \text{LnASS}_{it} + \epsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

**KOINCSR** = Ukuran integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan indeks *conservatism*

**INST** = Proporsi jumlah kepemilikan oleh institusi

**DKIND** = Komisaris independen, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan mempunyai komisaris independen dan 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen

**DKAUD** = Komite audit, yang ditunjukkan dengan ukuran ada tidaknya komite audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1

jika ada susunan komite audit yang dimiliki perusahaan sesuai dengan peraturan BEI dan nilai 0 jika sebaliknya

- DKKAPPIZA**= Kualitas KAP badan usaha, variabel ini menggunakan ukuran KAP proporsi jumlah patner dalam badan usaha persekutuan paling sedikit 3 (tiga) rekan yang mempunyai nomor izin akuntan dan atau 75% dari jumlah patner adalah akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika patner sekutu mempunyai nomor izin akuntan lebih dari 3 (tiga) orang dan nilai 0 jika jumlah sekutu akuntan kurang dari 3 (tiga) rekan dan atau kurang dari 75% jumlah patner adalah akuntan publik.
- DKKAPBN** = Kualitas KAP *audit brand name*, variabel ini menggunakan ukuran KAP kerjasama dengan KAPA atau OAA yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika ada kerjasama afiliasi dengan KAPA atau OAA dan nilai 0 jika tidak kerjasama afiliasi dengan KAPA atau OAA.
- KKAPINDS** = Kualitas KAP spesialisasi industri auditor, variabel ini menggunakan ukuran KAP proporsi jumlah banyaknya klien industri sejenis dengan klien *non* industri sejenis dinyatakan dalam persentase.
- LnASS** = Logaritma natural dari ukuran perusahaan (*Firm Zise*) yaitu total *asset*
- e** = error

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis

- a. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik (*normality, multicollinearity, autokorelasidan heterokedastisitas*). Pengujian hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan perusahaan ( $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6, H_7$  dan  $H_8$ ), digunakan alat analisis regresi linier berganda dan analisis regresi dengan variabel moderating. Penerimaan atau penilakan hipotesis ditentukan pada  $\alpha < 0.05$  dan moderate  $\alpha < 0.10$ . Untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 LGIILK_{it} = & \beta_0 + \beta_1 SQINST_{it} + \beta_2 KIND_{it} + \beta_3 KAUD_{it} + \beta_4 DKKAPPIZA_{it} + \beta_5 \\
 & DKKAPAPBN_{it} + \beta_6 LGKKAPINDS_{it} + \beta_7 MOD\_1_{it} + \beta_8 MOD\_2_{it} + \beta_9 MOD\_3_{it} + \\
 & \beta_{10} MOD\_4_{it} + \beta_{11} MOD\_5_{it} + \beta_{12} LnASS_{it} + e. \dots\dots\dots(7)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$IntgInfLapKeu_{it}$  = Integritas informasi laporan keuangan i pada tahun t.

$SQINST_{it}$  = Kepemilikan institusional perusahaan i pada tahun t.

$DKIND_{it}$  = Komisaris independen perusahaan i pada tahun t.

$DKAUD_{it}$  = Komite audit perusahaan i pada tahun t.

$DKKAPPIZA_{it}$  = Moderating kualitas Kap badan usaha, jumlah patner izin akuntan i pada tahun t

$DKKAPAPBN_{it}$  = Moderating kualitas KAP *audit brand name*, afiliasi KAPA atau OAA i pada tahun t.

$LGKKAPINDS_{it}$  = Kualitas KAP spesialisasi industri klien i pada tahun t

$MOD\_1_{it}$  =  $INST * DKKAPPIZA$

$MOD\_2_{it}$  =  $INST * DKKAPBN$

$MOD\_3_{it}$  =  $INST * KAPINDS$

$MOD\_4_{it}$  =  $INST * DKIND$

$MOD\_5_{it}$  =  $INST * DKAUD$

$LnASS_{it}$  = Logaritma natural (*Firm Zise*) yaitu total *asset* i pada tahun t.

$e$  = error

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukan regresi terhadap model persamaan diatas, yaitu: multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan yang timbul karena adanya korelasi antarvariabel independen. Jika suatu model regresi mengandung multikolinearitas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan meregresi model dan melakukan uji korelasi antarvariabel independen

dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Apabila VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance Value* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antarerror terutama pada data *time series*. Implikasi dari adanya gangguan autokorelasi pada hasil estimasi adalah parameter hasil estimasi tidak lagi memiliki standar *error* yang minimum sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan standar *error* tersebut dapat memberikan hasil yang *misleading*. Pengujian ada tidaknya gangguan autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson* (DW) statistik. Korelasi serial dalam residual tidak terjadi jika nilai DW berada antara nilai batas dua dan enam.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variabel pengganggu dari satu observasi terhadap observasi yang lain. Uji tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Park*. Dengan uji ini, nilai kuadrat residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel independen yang secara statistik signifikan terhadap residualnya.

d. Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk menguji kenormalan distribusi data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *one-sample kolmogorofsmirnov test*. Apabila *p-value* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu  $\alpha < 0.05$  (asym > alpha) maka data terdistribusi normal. Hipotesis akan diterima bilamana probabilitas koefisien regresinya bernilai positif signifikan pada  $\alpha < 0.05$  dan moderat  $< 0.10$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Seleksi Sampel

Sampel yang digunakan sebanyak 663 perusahaan *go-public* dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI), dalam rentang waktu 4 tahun (*firm years*), yaitu dari tahun 2003 sampai dengan 2006. Pemilihan rentang tahun penelitian tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa pada tahun-tahun tersebut kondisi perekonomian relatif stabil. Data sampel yang telah terseleksi dengan metode *purposive sampling*, disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

TABEL 4.1

#### HASIL SELEKSI SAMPEL KRITERIA

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah data dari perusahaan industri manufaktur, perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEJ selama periode 2003 – 2006	663
2.	Jumlah data dari perusahaan yang delisting selama periode pengamatan 2003 - 2006	(56)
3.	Jumlah data dari perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dan tanggal tutup buku selain 31 Desember	(152)
4.	Jumlah data dari perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang selain Rupiah	(27)
	<b>Jumlah Sampel Terseleksi Tahun Perusahaan (<i>Firm Years</i>)</b>	<b>472</b>

Sumber : Data telah diolah, 2008

Jumlah keseluruhan perusahaan industri manufaktur, perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam periode 2003 sampai dengan 2006, adalah sebanyak 663, dimana selama periode pengamatan, ada 56 perusahaan yang delisting dari BEJ, 152 perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di BEJ secara tidak lengkap dan tanggal tutup buku selain 31 Desember, dan 27 perusahaan menggunakan mata uang US Dollar dalam laporan keuangannya. Dengan demikian jumlah sampel yang terseleksi berjumlah 472 tahun perusahaan (*firm years*).

## 4.2 Statistik Diskriptif

Hasil statistik diskriptif variabel bebas dan variabel kontrol disajikan pada tabel 4.2 berikut:

**TABEL 4.2**  
**STATISTIK DISKRIPITIF VARIABEL DEPENDENT DAN VARIABEL**  
**INDEPENDENT**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IILK	472	,00	15,91	,1181	,75129
INST	472	,1442	,9945	,718950	,1753955
DKIND	472	,00	1,00	,7246	,44720
DKAUD	472	,00	1,00	,1716	,37744
DKKAPPIZA	472	,00	1,00	,7267	,44613
DKKPAPBN	472	,00	1,00	,8686	,33815
KKAPINDS	472	,0667	,7500	,281019	,1731707
LNASSET	472	20,10	32,76	27,4542	1,85247
Valid N (listwise)	472				

Sumber : Data telah diolah, 2008

Output diskriptif statistik dengan menggunakan SPSS V.15 tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah 472. Nilai Cskor (*Index Conservatism*) yang diwakili oleh IILK menunjukkan bahwa Cskor tertinggi adalah sebesar 15.91% dan terendah 0.00% dengan nilai mean 0.1181% dan standar deviasi 0.75129%. Kepemilikan institusional memiliki nilai maksimal 99.45% dan minimal 14.42%, dengan nilai mean 71.89% , dan standar deviasi 17.53955%. Komisaris independen memiliki nilai *dummy* maksimal 1.00 dan minimal 0.00, dengan nilai mean 72.46%, dan standar deviasi 44.720%. Komite audit memiliki nilai *dummy* maksimal 1.00 dan minimal 0.00, dengan nilai mean 17.16%, dan standar deviasi 37.744%. Kualitas KAP jumlah patner dan Izin akuntan memiliki nilai *dummy* maksimal 1.00 dan minimal 0.00, dengan nilai mean 72.67%, dan standar deviasi 44.613%. Kualitas KAP *audit brand name* afiliasi (KAPA & OAA) memiliki nilai *dummy* maksimal 1.00 dan minimal 0.00, dengan nilai mean 86.86%, dan standar deviasi 33.815%. Variabel Kualitas

KAP spesialis industri auditor memiliki nilai maksimal 75.00%, dan nilai minimal 6.67%, dengan nilai mean sebesar 28.1019%, serta standar deviasi 17.31707%. Logaritma sebagai proksi *firm Size* nilai asset perusahaan menunjukkan bahwa asset tertinggi adalah sebesar 32.76% dan terendah sebesar 20.10%, dengan nilai mean 27.4542%, dan standar deviasi 185.247%.

### 4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk screening terhadap normalitas data yang bertujuan jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Lewat pengamatan nilai residual dapat diketahui apakah variabel-variabel yang akan diteliti berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendekteksi normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Hasilnya seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.3 di bawah hasil uji normalitas distribusi tidak normal.

**TABEL 4.3**  
**HASIL UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

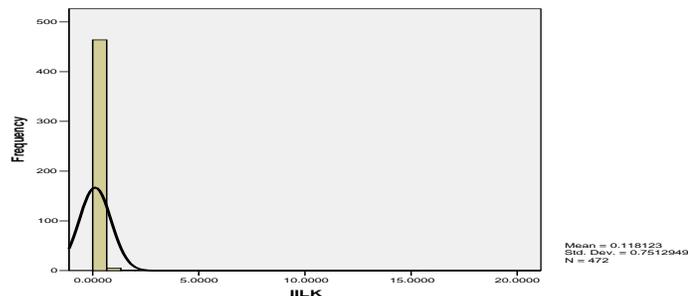
	IILK	INST	KKAPINDS	LNASSET	
N	472	472	472	472	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,1181	,718950	,281019	27,4542
	Std. Deviation	,75129	,1753955	,1731707	1,85247
Most Extreme Differences	Absolute	,438	,075	,157	,073
	Positive	,396	,058	,157	,073
	Negative	-,438	-,075	-,119	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z	9,515	1,622	3,406	1,595	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,010	,000	,012	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

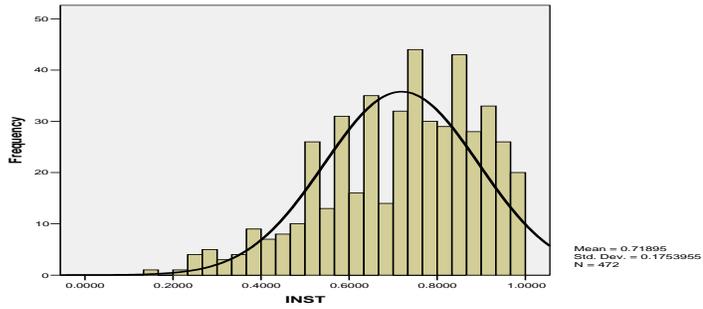
Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.1**  
**HISTOGRAM KURVA NORMAL**  
**VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN IILK**



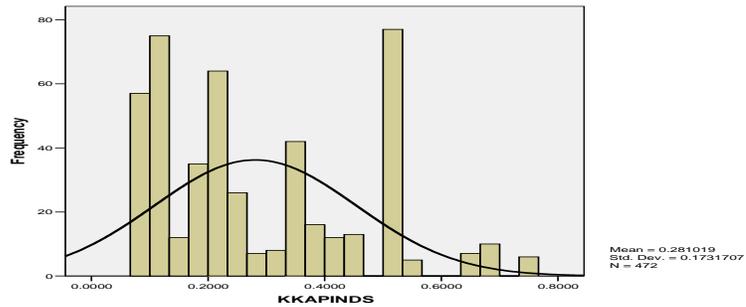
Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.2**  
**HISTOGRAM KURVA NORMAL**  
**VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN INST**



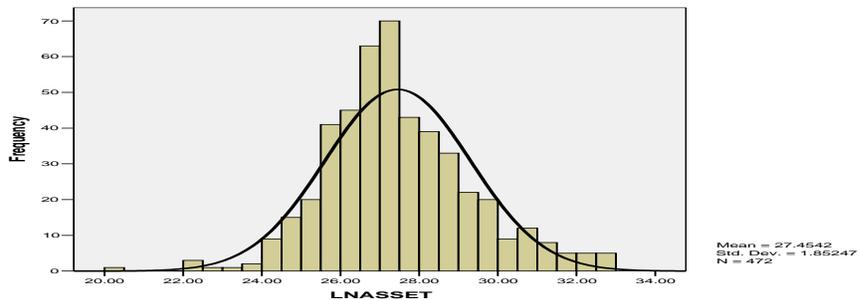
Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.3**  
**HISTOGRAM KURVA NORMAL**  
**VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN KKPINDS**



Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.4**  
**HISTOGRAM KURVA NORMAL VARIABEL**  
**DEPENDEN DAN INDEPENDEN LNASET**



Sumber : Data telah diolah, 2008

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa variabel IILK memiliki nilai K-S sebesar 9.515, dengan signifikansi jauh dibawah  $\alpha = 0.05$ . Data pada variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Hal

tersebut ditunjukkan pula oleh grafik kurva normal yang menggambarkan terjadinya severe positive skewness. Variabel INST memiliki nilai K-S sebesar 1.622 dengan nilai signifikansi jauh dibawah  $\alpha = 0.05$ . Data pada variabel INST ini tidak terdistribusi secara normal. Hal tersebut ditunjukkan pula oleh grafik kurva normal yang menggambarkan terjadinya moderate negative skewness. Variabel KKAPINDS memiliki nilai K-S 3.406, dengan nilai signifikansi jauh dibawah  $\alpha = 0.05$ . Variabel LNASSET memiliki nilai K-S sebesar 1.595 dengan nilai signifikansi mendekati  $\alpha = 0.05$ . Data pada variabel LNASSET ini terdistribusi dengan normal, dimana dari grafik kurva normal dapat dilihat bahwa kurva berbentuk simetris.

Untuk memperbaiki distribusi variabel IILK, maka dilakukan tindakan transformasi LG10, sehingga menjadi LGIILK, dan untuk variabel INST dilakukan tindakan transformasi SQRT (INST – x) sehingga menjadi SQINST, sedangkan variabel KKAPINDS dilakukan tindakan transformasi LG10 (KKAPINDS – x). Dari transformasi tersebut menghasilkan nilai tabel dan kurva normal sebagai berikut:

**TABEL 4.4**  
**HASIL UJI NORMALITAS DISTRIBUSI NORMAL**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LGIILK	472	-3,0955	1,2018	-1,366659	,5117904
SQINST	472	,0742	,9251	,500412	,1752217
DKIND	472	,00	1,00	,7246	,44720
DKAUD	472	,00	1,00	,1716	,37744
DKKAPPIZA	472	,00	1,00	,7267	,44613
DKKPAPBN	472	,00	1,00	,8686	,33815
LGKKAPINDS	472	-,6021	-,0300	-,158590	,1220744
LNASSET	472	20,10	32,76	27,4542	1,85247
Valid N (listwise)	472				

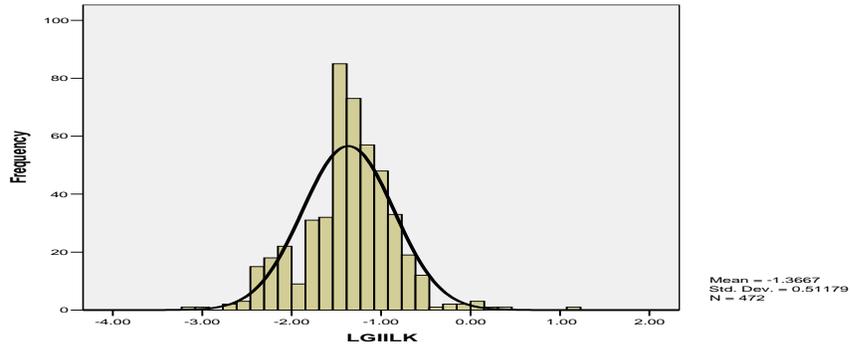
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LGIILK	SQINST	LGKKAPINDS	LNASSET
N		472	472	472	472
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1,366659	,500412	-,158590	27,4542
	Std. Deviation	,5117904	,1752217	,1220744	1,85247
Most Extreme Differences	Absolute	,086	,045	,179	,073
	Positive	,042	,036	,146	,073
	Negative	-,086	-,045	-,179	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		1,872	,972	3,878	1,595
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,301	,000	,012

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

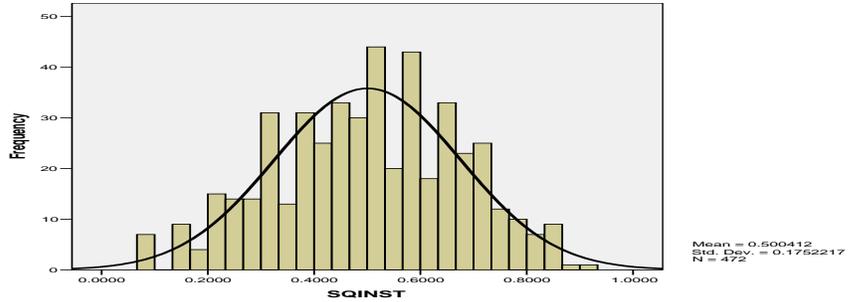
Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.5**  
**KURVA NORMAL VARIABEL**  
**DEPENDEN DAN INDEPENDEN LGIILK**



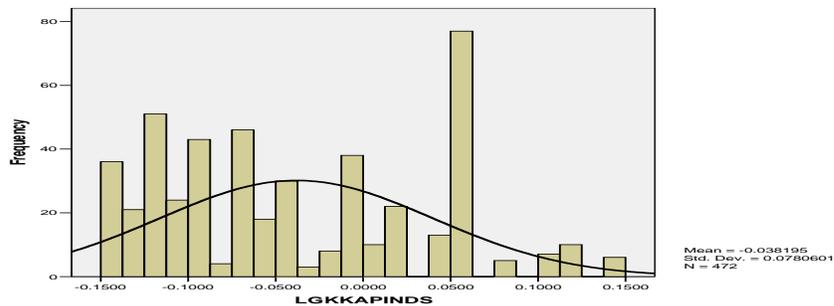
Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.6**  
**KURVA NORMAL VARIABEL**  
**DEPENDEN DAN INDEPENDEN SQINST**



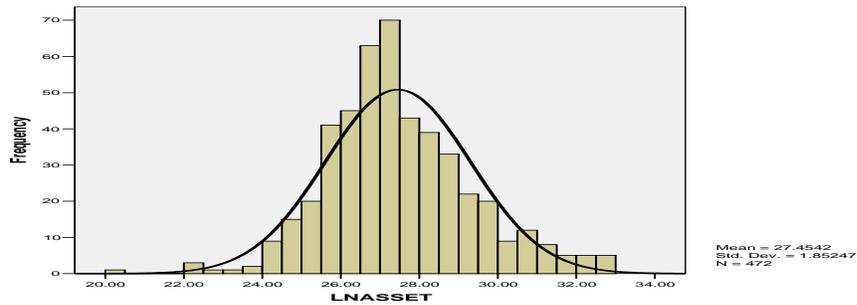
Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.7**  
**KURVA NORMAL VARIABEL**  
**DEPENDEN DAN INDEPENDEN LGKKAPINDS**



Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.8**  
**HISTOGRAM KURVA NORMAL**  
**VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN LNASET**



Sumber : Data telah diolah, 2008

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antar variabel bebas.

Hasil uji ini diuraikan pada tabel 4.5 berikut:

**TABEL 4.5**  
**HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS LGIILKCOEFFICIENTS<sup>a</sup>**

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.009	,346			-.025	,980		
	SQINST	,083	,132	,029		,631	,528	,978	1,022
	DKIND	,104	,053	,091		1,957	,051	,933	1,072
	DKAUD	-.182	,062	-.134		-2,952	,003	,967	1,034
	DKKAPPIZA	,045	,067	,040		,679	,497	,593	1,687
	DKKPAPBN	,078	,085	,051		,916	,360	,639	1,564
	LGKKAPINDS	-.228	,198	-.054		-1,148	,251	,896	1,116
	LNASET	-.058	,013	-.208		-4,500	,000	,936	1,069

a. Dependent Variable: LGIILK

Sumber : Data telah diolah, 2008

**TABEL 4.6**  
**HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS COEFFICIENT CORRELATIONS<sup>a</sup>**

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		LNASSET	DKIND	SQINST	LGKKAPINDS	DKAUD	DKKPAPBN	DKKAPPIZA	
1	Correlations	LNASSET	1,000	,029	-,094	,045	-,036	-,088	-,110
		DKIND	,029	1,000	-,111	,021	-,146	,063	-,169
		SQINST	-,094	-,111	1,000	-,010	,024	,004	,051
		LGKKAPINDS	,045	,021	-,010	1,000	,064	,056	,203
		DKAUD	-,036	-,146	,024	,064	1,000	-,020	-,006
		DKKPAPBN	-,088	,063	,004	,056	-,020	1,000	-,549
		DKKAPPIZA	-,110	-,169	,051	,203	-,006	-,549	1,000
		Covariances	LNASSET	,000	1,96E-005	,000	,000	-2,9E-005	-9,57E-005
	DKIND		1,96E-005	,003	-,001	,000	,000	,000	-,001
	SQINST		,000	-,001	,017	,000	,000	4,29E-005	,000
	LGKKAPINDS		,000	,000	,000	,039	,001	,001	,003
	DKAUD		-2,9E-005	,000	,000	,001	,004	,000	-2,51E-005
	DKKPAPBN		-9,6E-005	,000	4,29E-005	,001	,000	,007	-,003
	DKKAPPIZA	-9,4E-005	-,001	,000	,003	-2,5E-005	-,003	,004	

a. Dependent Variable: LGIILK

Sumber : Data telah diolah, 2008

Menurut Imam Ghozali (2006) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan SPSS V.15 tampak bahwa masing-masing variabel independen terdiagnosa tidak memiliki korelasi melebihi nilai tolerance = 0.10 sama dengan dengan tingkat kolonieritas 95%. Korelasi tertinggi terjadi pada DKKAPBN dan DKKAPPIZA sebesar -0.549%. Namun karena korelasi

tersebut masih dibawah 95%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara kedua variabel tersebut.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10, dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2006). Dari hasil pengujian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

#### b. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah model regresi linier terjadi korelasi antara periode pengamatan yang berurutan menurut waktu data runtut (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya), (Imam Ghozali, 2006). Sedangkan untuk mendekteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji autokorelasi uji durbin – watson (DW test), hasilnya seperti nampak pada tabel 4.7 di bawah model summary<sup>a</sup>.

**TABEL 4.7**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary** <sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 <sup>a</sup>	,070	,056	,4973243	1,841

a. Predictors: (Constant), LNASSET, DKIND, SQINST, LGKKAPINDS, DKAUD, DKKPAPBN, DKKAPPIZA

b. Dependent Variable: LGIILK

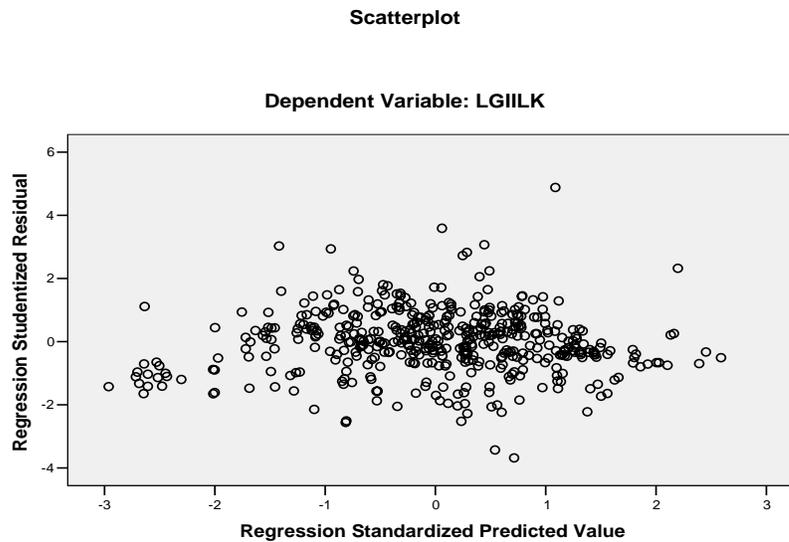
Sumber : Data telah diolah, 2008

Nilai Durbin-Watson menunjukkan hasil 1.841. Karena nilai tersebut berada di atas batas teratas ( $du = 1.85$ ) dan kurang dari  $6 - 1.83$  ( $6 - du$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2006). Dari hasil uji yang diperlihatkan gambar 4.9 dibawah histogram hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot dengan dependen variabel LGIILK antara SRESID sumbu Y yang diprediksi dan ZPRED sumbu X residual.

**GAMBAR 4.9**  
**HISTOGRAM HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**



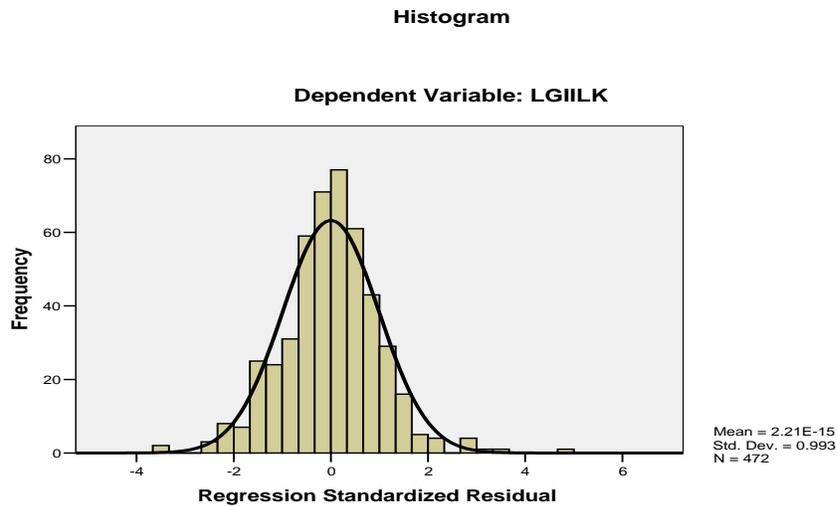
Sumber : Data telah diolah, 2008

Dari grafik scatterplot gambar 4.9 di atas nampak bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model.

**d. Hasil Uji Normalitas Variabel Residual**

Uji normalitas residual bertujuan menguji normal probability plots apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pada gambar 4.10 dibawah terlihat grafik histogram bahwa residual terdistribusi secara normal yang berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

**GAMBAR 4.10**  
**HISTOGRAM UJI NOMALITAS RESIDUAL**



Sumber : Data telah diolah, 2008

Pada tabel 4.8 dibawah hasil uji normalitas variabel residual statistics<sup>a</sup> mem-perlihatkan informasi hasil nilai minimum, maksimum, mean, standard deviation, dan, N dari predicted value, residual, standard predicted value, dan standard residual. Nilai prediksi Y (LGIILK) adalah minimum -1.7619, maksimum -1.0213, dengan rata-rata -1.3667, dan standard deviasi 0.13346 dari N 472 dan standard nilai prediksi Y (LGIILK) adalah minimum -2.962, maksimum 2.588, dengan rata-rata 0.000, dan standard deviasi 1.000 dari N 472. Sedangkan nilai residual Y (LGIILK) adalah minimum -1.82386, maksimum 2.42332, dengan rata-rata 0.00000, dan standard deviasi 0.49408 dari N 472, dan standard residual Y (LGIILK) adalah minimum -3.664, maksimum 4.868, dengan rata-rata 0.000, dan standard deviasi 0.993 dari N 472.

**TABEL 4.8**  
**HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL RESIDUAL STATISTICS<sup>a</sup>**

**Residuals Statistics <sup>a</sup>**

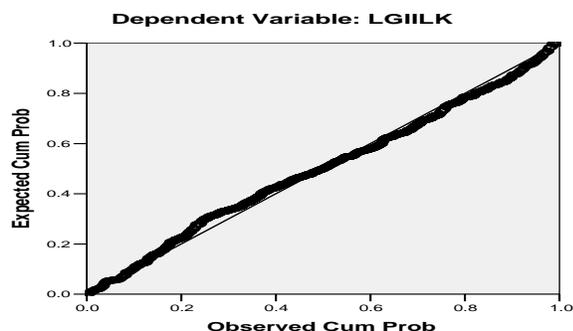
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,765893	-1,010127	-1,366659	,1351804	472
Residual	-1,83419	2,4270055	,0000000	,4936149	472
Std. Predicted Value	-2,953	2,637	,000	1,000	472
Std. Residual	-3,688	4,880	,000	,993	472

a. Dependent Variable: LGIILK

Sumber : Data telah diolah, 2008

**GAMBAR 4.11**  
**HISTOGRAM HASIL UJI NORMALITAS RESIDUAL**  
**P-P PLOT of REGRESSION**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Data telah diolah, 2008

Pada gambar 4.11 di atas dari probaliti plot kenormalan, sebaran titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal cenderung dapat membentuk garis lurus, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

**TABEL 4.9**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI UJI PENGARUH SIMULTAN (F Test)**

ANOVA <sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,607	7	1,230	4,971	,000 <sup>a</sup>
	Residual	114,762	464	,247		
	Total	123,369	471			

a. Predictors: (Constant), LNASSET, DKIND, SQINST, LGKKAPINDS, DKAUD, DKKPAPBN, DKKAPPIZA

b. Dependent Variable: LGIILK

Sumber : Data telah diolah, 2008

Hasil uji autokorelasi untuk uji pengaruh simultan (F Test) anova<sup>b</sup> pada tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai F test sebesar 4.971 dan signifikan pada 0.000<sup>a</sup> yang berarti variabel independen (LNASSET, DKIND, SQINST, DKAUD, LGKKAPINDS, DKKPAPBN, DKKAPPIZA) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (LGIILK).

#### 4.5 Hasil Analisa Uji Regresi

Analisa uji regresi linier berganda dan analisis regresi dengan variabel moderating dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang diturunkan. Hasil uji regresi diuraikan sebagai berikut :

**TABEL 4.10**  
**HASIL UJI REGRESI, ANOVA<sup>b</sup>, DAN COEFFICIENTS<sup>a</sup>**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,351 <sup>a</sup>	,123	,100	,48549	1,821

a. Predictors: (Constant), LNASSET, DKIND, MOD\_3, DKAUD, DKKPAPBN, SQINST, DKKAPPIZA, LGKKAPINDS, MOD\_5, MOD\_4, MOD\_1, MOD\_2

b. Dependent Variable: LGILK

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,607	7	1,230	4,971	,000 <sup>a</sup>
	Residual	114,762	464	,247		
	Total	123,369	471			

a. Predictors: (Constant), LNASSET, DKIND, SQINST, LGKKAPINDS, DKAUD, DKKPAPBN, DKKAPPIZA

b. Dependent Variable: LGILK

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.671	,404		-1,659	,098		
	DKIND	-.450	,215	-.393	-2,089	,037	,054	18,526
	DKAUD	-.823	,258	-.607	-3,194	,001	,053	18,882
	DKKAPPIZA	,203	,246	,177	,825	,410	,042	24,067
	DKKPAPBN	-.598	,311	-.395	-1,923	,055	,045	22,120
	SQINST	1,067	,351	,365	3,039	,003	,132	7,564
	LGKKAPINDS	-1,458	,690	-.348	-2,115	,035	,071	14,162
	MOD_1	-.234	,341	-.162	-.685	,494	,034	29,112
	MOD_2	,972	,429	,557	2,267	,024	,032	31,632
	MOD_3	-1,266	,665	-.341	-1,904	,057	,060	16,770
	MOD_4	,774	,286	,529	2,709	,007	,050	19,945
	MOD_5	,850	,348	,472	2,444	,015	,051	19,501
	LNASSET	-.049	,013	-.179	-3,859	,000	,892	1,121

a. Dependent Variable: LGILK

Sumber : Data telah diolah, 2008

Dari tampilan output SPSS V.15 tabel 4.10 di atas tampak bahwa besarnya R Square hanya sebesar 0.123. Hal tersebut membuktikan bahwa 12.30% variasi Variabel Index *Coservatism* (LGILK) yang dapat dijelaskan oleh 6 (enam) variasi variabel independen SQINST, DKIND, DKAUD, DKKAPPIZA, DKKPAPBN LGKKA-PINDS, serta 5 (lima) variabel moderating MOD\_1, MOD\_2, MOD\_3, MOD\_4, MOD\_5, dan 1 (satu) variabel kontrol *LNASSET*, sedangkan 87.70% dijelaskan oleh sebab lain diluar model. Hasil analisa regresi, hasil uji regresi dari duabelas variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel DKKAPPIZA 0.410, dan MOD\_1 0.494 tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan (LGILK). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi jauh di atas  $\alpha > 0.10$ . Sedangkan variabel DKIND 0.037, DKAUD 0.001, DKKPAPBN 0.055, SQINST 0.003, LGKKAPINDS 0.035, dan variabel moderating MOD\_2 0.024, MOD\_3 0.057, MOD\_4 0.007, MOD\_5 0.015, dan 1 (satu) variabel kontrol *LNASSET* 0.000 berpengaruh positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan (LGILK).

Dari tabel 4.10 di atas uji Uji ANOVA<sup>b</sup> atau F test, diperoleh bahwa F hitung adalah sebesar 4.971 dengan tingkat probabilitas 0.000<sup>a</sup> (signifikan). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada  $\alpha$  0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi LGILK. Dengan kata lain bahwa variabel, Komisaris Independen (DKIND), Komite Audit (DKAUD), *Brand Name* afiliasi (DKKAPBN) Kepemilikan Institusional (SQINST), KAP Spesialis Industri Auditor (LGKKAPINDS), dan variabel moderating (MOD\_1) antara proporsi kepemilikan institusional dan kualitas KAP Izin akuntan (INST\*DKKAPPIZA), (MOD\_2) antara proporsi kepemilikan institusional

dan kualitas KAP *Brand Name* afiliasi (INST\*DKKPAPBN), (MOD\_3) antara proporsi kepemilikan institusional dan kualitas KAP Spesialis Industri Auditor (INST\*KKAPINDS), (MOD\_4) antara proporsi jumlah komite audit dan proporsi kepemilikan institusional (DKAUD\*INST), serta (MOB\_5) antara komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional (DKIND\*INST), dan *LNASSET* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Integritas Informasi Laporan Keuangan (LGIIILK).

Hasil analisa uji regresi tabel 4.10 di atas, dari enam variabel independen, lima variabel moderating dan satu variabel kontrol yang dimasukkan dalam model regresi, hanya variabel DKIND, DKAUD, DKKPAPBN, SQINST, LGKKAPINDS, dan variabel moderating MOD\_2, MOD\_3, MOD\_4, MOD\_5, dan 1 (satu) variabel kontrol *LNASSET* yang berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan (LGIIILK) dengan nilai probabilitas signifikansi masing-masing sebesar 0.037, 0.001, 0.055, 0.003, 0.035, 0.024, 0.057, 0.007, 0.015 dan 0.000.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) menyebut proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan, H<sub>1</sub> hasil pengujian menunjukkan Ho berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis (H<sub>1</sub>) pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan 0.003 yang berarti terdapat pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 1.067 dan nilai t statistik = 3.039. Dengan demikian semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

### 4.6.2 Uji Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) menyebut jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. H<sub>2</sub> hasil pengujian menunjukkan Ho berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis (H<sub>2</sub>) jumlah komisaris independen pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan 0.037 yang berarti terdapat pengaruh jumlah komisaris independen terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients*

variabel ini yaitu -0.450 dan nilai t statistik = -2.089. Dengan demikian semakin besar jumlah komisaris independen maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

#### **4.6.3 Uji Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. H<sub>3</sub> hasil pengujian menunjukkan Ho berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis (H<sub>3</sub>) jumlah komite audit pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan 0.001 yang berarti terdapat pengaruh proporsi jumlah komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu -0.823 dan nilai t statistik = -3.194. Dengan demikian semakin besar jumlah komite audit, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

Hasil pengujian kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang menunjukkan hasil yang positif signifikan, merupakan hasil diterapkannya kewajiban setiap perusahaan publik yang go publik untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*), dan keharusan perusahaan publik mengangkat komisaris independen dan komite audit baru ada tahun 2001 (KEP-339/BEJ/07-2001) guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu.

#### **4.6.4 Uji Hipotesis Keempat Variabel Moderating MOD\_4 dan MOB\_5 (H<sub>4</sub>)**

Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>), Variabel Moderating (MOD\_4 = DKIND\*INST) dan (MOB\_5 = DKAUD\*INST) menyebut semakin tinggi antara proporsi jumlah komite audit, komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. H<sub>4</sub> hasil pengujian menunjukkan Ho berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis (H<sub>4</sub>) proporsi jumlah komite audit, komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan dibawah  $\alpha < 0.10$  (0.007 dan 0.015), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini proporsi kepemilikan institusional adalah variable Moderating, yang berarti terdapat hubungan yang kuat.

#### **4.6.5 Uji Hipotesis Kelima Variabel Moderating (MOD\_1) (H<sub>5</sub>)**

Hipotesis 5 (H<sub>5</sub>) secara individual menyebut kualitas KAP, izin akuntan (badan usaha, jumlah patner) berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. H<sub>5</sub> hasil pengujian

menunjukkan  $H_0$  gagal ditolak tidak signifikan.

Sedangkan variabel Moderating ( $MOD\_1 = INST * DKKAPPIZA$ ) semakin tinggi antara proporsi kepemilikan institusional dan Kualitas KAP, izin akuntan (ba-dan usaha, jumlah patner) berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan signifikansi jauh diatas  $\alpha > 0.10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini Kualitas KAP, izin akuntan bukanlah variable Moderating.

#### **4.6.6 Uji Hipotesis Keenam Variabel Moderating (MOD\_2) ( $H_6$ )**

Hipotesis 6 ( $H_6$ ) secara individual menyebut kualitas KAP, *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan,  $H_0$  berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis ( $H_6$ ) kualitas KAP, *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan 0.055 (moderat  $\alpha < 0.10$ ) yang berarti terdapat pengaruh kualitas KAP, *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu -0.598 dan nilai t statistik = -1.923. Dengan demikian semakin besar kualitas KAP, *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA), maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

Sedangkan Variabel Moderating ( $MOD\_2 = INST * DKKPAPBN$ ) semakin tinggi antara proporsi kepemilikan institusional dan Kualitas KAP, *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. menunjukkan signifikansi moderat  $\alpha < 0.10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini Kualitas KAP, *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) adalah variable Moderating, yang berarti terdapat hubungan yang kuat.

#### **4.6.7 Uji Hipotesis Ketujuh Variabel Moderating (MOD\_3) ( $H_7$ )**

Hipotesis 7 ( $H_7$ ) secara individual menyebut kualitas KAP, kualitas KAP, spesialisasi industri auditor berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan,  $H_0$  berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis ( $H_7$ ) kualitas KAP, spesialisasi industri auditor pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan 0.035, yang berarti terdapat pengaruh kualitas KAP, spesialisasi industri auditor terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu -1.458 dan nilai t statistik = -2.115. Dengan

demikian semakin besar kualitas KAP, spesialisasi industri auditor, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

Sedangkan Variabel Moderating ( $MOD\_3 = INST*KKAPPINDS$ ) semakin tinggi antara proporsi kepemilikan institusional dan Kualitas KAP, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan. menunjukkan signifikansi moderat  $\alpha < 0.10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini Kualitas KAP, spesialisasi industri auditor adalah variable Moderating, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan sedikit melemah.

#### 4.6.8 Uji Hipotesis Kedelapan ( $H_8$ )

Hipotesis 8 ( $H_8$ ) menyebut *firm size* (*LNASSET*) berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.  $H_7$  hasil pengujian menunjukkan  $H_0$  berhasil diterima dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis ( $H_8$ ) sebagai variabel kontrol pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan 0.000 yang berarti terdapat pengaruh *firm size* (*LNASSET*) terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hasil positif signifikan pada  $\alpha = 0.000$  menunjukkan *firm size* (*LNASSET*) sebagai variabel moderating ternyata dapat memperkuat hubungan negative antara variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu -.049 dan nilai t statistik = -3.859. Dengan demikian semakin besar *firm size* (*LNASSET*) maka semakin memperkuat hubungan negative antara variabel moderating (*DKKAPPIZA*, *DKKPAPBN*, dan *LGKKAPINDS*) terhadap nilai IILK dan variabel independen *corporate governance* (*INST*, *DKIND* dan *DKAUD*).

### 4.7 Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil regresi individual antara proporsi kepemilikan institusional (*SQINST*), terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan signifikansi positif pada (*SQINST*)  $\alpha = 0.003$ , yang berarti terdapat pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap integritas informasi laporan keuangan. Dengan hasil regresi tersebut, maka  $H_1$  dapat diterima, atau dengan kata lain semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al.*, 2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam

Pranata dan Mas'ud 2003). Di Indonesia porsi kepemilikan institusional sangat tinggi (55,43%) dan ini merupakan salah satu ciri-ciri struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Claessens *et al.*, 2000 dalam Pranata dan Mas'ud 2003). Jensen dan Mackling (1976), Warfield *et al.*, (1995) dan Pranata dan Mas'ud (2003) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Jiambalvo *at el.*, (1996) menemukan bahwa nilai absolut diskresioner berhubungan negatif dengan kepemilikan investor institusional.

Hasil pengujian jumlah komisaris independen (DKIND) terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan hasil positif signifikan pada  $\alpha = 0.037$ , dengan demikian H<sub>2</sub> dapat diterima. Besarnya jumlah komisaris independen, hasil tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat jumlah komisaris independen lebih dari 1 orang, maka integritas informasi laporan keuangan perusahaan semakin baik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan diterima.

Sedangkan pengujian variabel Moderating (MOD\_4 = DKIND\*INST) hasil pengujian hipotesis (H<sub>4</sub>) antara komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan dibawah  $\alpha < 0.10$  (0.007), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini proporsi kepemilikan institusional adalah variable Moderating, yang berarti terdapat hubungan yang kuat.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Evans *et al.* (2002) melaporkannya bahwa tidak terdapat hubungan positif yang secara statistik signifikan antara rasio komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Furster dan Kang (2004) menguji *corporate governance* dan kinerja operasi, menunjukkan adanya hubungan positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan dan penelitian Mayangsari (2003), komisaris independen yang berpengaruh negatif secara statistik signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan, serta penelitian Beasley (1996) menguji hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Hasil pengujian regresi jumlah komite audit (KAUD) berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan hasil positif signifikan pada  $\alpha = 0.001$  yang berarti terdapat pengaruh jumlah komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan, dengan demikian  $H_3$  dapat diterima, atau dengan kata lain bahwa semakin besar keberadaan jumlah komite audit, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan.

Sedangkan pengujian variabel Moderating ( $MOD\_5 = DKAUD*INST$ ) Hasil pengujian hipotesis ( $H_4$ ) antara proporsi jumlah komite audit dan proporsi kepemilikan institusional pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan jauh dibawah  $\alpha < 0.10$  (0.015), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini proporsi kepemilikan institusional adalah variable Moderating, yang berarti terdapat hubungan yang kuat, meskipun sedikit melemah (dari  $\alpha < 0.001$  menjadi  $\alpha < 0.015$ )

Hasil positif ini memberikan bukti bahwa, dengan dibentuknya komite audit oleh dewan direksi yang melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern dapat dipercaya meningkatkan nilai integritas informasi laporan keuangan. Klein (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Kandungan *discretionary accruals* tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Price Waterhouse (1980) dalam McMullen (1996) menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui dewan komisaris.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mayangsari (2003), hasil pengujian hipotesis 4 bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Meskipun hasil pengujian signifikan tetapi tanda yang ditunjukkan adalah negatif. Mayangsari (2003), menemukan adanya hubungan negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan yang merupakan cerminan dari kinerja perusahaan.

Pengujian secara individual kualitas KAP izin akuntan (DKKAPPIZA) tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan karena hubungan keduanya tidak signifikan pada  $\alpha > 0.410$  jauh

diatas moderat  $\alpha > 0.10$ . Dengan demikian hipotesa  $H_5$  ditolak atau dengan kata lain Kualitas KAP izin akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. Ketidaksignifikan hasil penelitian kualitas KAP jumlah patner, izin akuntan (DKKAPPIZA) diduga KAP yang anggo tanya mempunyai izin akuntan masih sedikit jumlahnya dan diduga KAP jumlah pat-ner dan izin akuntan masih terbatas pada formalitas regulasi yang relatif masih baru.

Sedangkan variabel Moderating ( $MOD\_1 = INST * DKKAPPIZA$ ) semakin tinggi antara proporsi kepemilikan institusional dan Kualitas KAP, izin akuntan (bad-an usaha, jumlah patner) berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan ke uangan menunjukkan signifikansi jauh diatas  $\alpha > 0.10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini Kualitas KAP, izin akuntan bukanlah variabel Moderating.

Pengujian individual kualitas KAP *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) (DKKPAPBN), berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan, menunjukkan hasil positif signifikan pada  $\alpha = 0.055$ , yang berarti terdapat pengaruh kualitas KAP *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) (DKKPAPBN) terhadap integritas informasi laporan keuangan, dengan demikian  $H_6$  dapat diterima, atau dengan kata lain bahwa adanya kerjasama dengan KAPA atau OAA, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan. Hasil Penelitian yang positif signifikan kualitas KAP *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) (DKKPAPBN) ini diduga KAP yang melakukan kerjasama telah menjaga kualitas kinerja KAP dengan KAPA atau OAA.

Sedangkan pengujian variabel Moderating ( $MOD\_2 = INST * DKKPAPBN$ ) Hasil pengujian hipotesis ( $H_6$ ) proporsi kepemilikan institusional dan kualitas KAP *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan dibawah  $\alpha < 0.10$  (0.024), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini adanya kerjasama dengan KAPA atau OAA kualitas KAP *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA) adalah variable Moderating, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat.

Dengan demikian kualitas KAP jumlah patner dan izin akuntan dan kualitas KAP *Brand Names* (KAPA atau OAA) kualitas telah sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan Nomor 359/KMK/.06/2003, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor:

17/PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik pasal 1 Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagai-mana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini.

Pengujian individual kualitas KAP spesialisasi industri auditor (LGKKAPIN-DS), berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan, menunjukkan hasil positif signifikan pada  $\alpha = 0.035$ , yang berarti terdapat pengaruh kualitas KAP spesialisasi industri auditor (LGKKAPINDS) terhadap integritas informasi laporan keuangan, dengan demikian  $H_7$  dapat diterima, atau dengan kata lain bahwa semakin besar proporsi klien industri sejenis yang ditangani auditor KAP, maka semakin tinggi nilai integritas informasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang positif signifikan menunjukkan kualitas KAP spesialisasi industri auditor, ini diduga semakin besar klien industri sejenis yang ditangani auditor KAP maka semakin berpengalaman, kompeten dan berkualitas auditor yang melakukan audit dan hasil audit KAP.

Sedangkan pengujian variabel Moderating ( $MOD\_3 = INST*KKAPINDS$ ) Hasil pengujian hipotesis ( $H_7$ ) proporsi kepemilikan institusional dan kualitas KAP spesialisasi industri auditor (KKAPINDS), pada tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil positif signifikan dibawah  $\alpha < 0.10$  (0.057), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini proporsi kualitas KAP spesialisasi industri auditor (KKAPINDS) adalah variabel Moderating, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mayangsari (2003), analisa dilakukan dengan melihat skor konservatisme antara perusahaan yang menggunakan auditor spesialis dan auditor *non*-spesialis. Hasil pengujian ini menunjukkan adanya perbedaan skor konservatisme yang signifikan antara kelompok perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor *non*-spesialis ( $t$  hitung = 2,346 >  $t$  tabel = 1,96). Hasil penelitian Mayangsari (2003), mendukung hipotesa bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji regresi terhadap variabel kontrol *firm size* yang diproksi ke dalam (*LNASSET*) perusahaan pada tiap akhir tahun pengamatan, (*LNASSET*) menunjukkan nilai ( $t$  hitung = -3.859) signifikansi 0.000 yang berarti terdapat pengaruh signifikan jauh dibawah  $\alpha = < 0.10$  dari *firm size* (*LNASSET*) terhadap integritas informasi

laporan keuangan (LGIILK). Dengan demikian sebagai variabel kontrol semakin besar *firm size* (LNASSET) maka semakin memperkuat hubungan negative antara variabel independen (INST, DKKAPPIZA, DKKPABN, KKAPINDS) terhadap nilai IILK dan *corporate governance* (DKIND dan DKAUD).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kiryanto dan Edy Suprianto, (2006), variable besaran perusahaan (*firms size*) sebagai variable moderasi ternyata dapat memperkuat hubungan negative antara *earnings conservatism* dengan *balance sheet conservatism*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Smith dan Watts, (1992) menyarankan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan berbagai macam tipe *corporate governance control* seperti *debt covenant*, kebijakan dividen, dan kompensasi manajemen.

Hasil pengujian ini bertentangan dengan penelitian Khurana dan Raman (2003) dalam Setyapurnama (2005) menguji aspek fundamental dalam mempengaruhi harga pada pasar obligasi adalah ukuran perusahaan (*FIRMSIZE*) dan *Debt to Equity Ratio* (DE). Hasil yang dilaporkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diwakili oleh total asset berhubungan negatif terhadap *yield* DE secara statistik signifikan berhubungan positif dengan *yield*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini serta analisis hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan baik H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub>, H<sub>6</sub>, H<sub>7b</sub> dan H<sub>8b</sub>, pengaruh mekanisme *corporate governance* (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit) dan variabel moderasi *firm size* (SQINST, DKIND, DKAUD, DKKPAPBN, LGKKAPINDS variabel moderating MOD\_2, MOD\_3, MOD\_4, MOD\_5, dan 1 (satu) variabel kontrol *LNASSET*, menunjukkan hasil yang positif signifikan masing-masing 0.037, 0.001, 0.055, 0.003, 0.035, 0.024, 0.057, 0.007, 0.015 dan 0.000. Dengan demikian kedelapan hipotesis penelitian ini berhasil diterima dan signifikan, terhadap integritas informasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan diterapkannya kewajiban setiap perusahaan publik yang go publik untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*), dan keharusan perusahaan publik mengangkat komisaris independen dan komite audit baru ada tahun 2001 (KEP-339/BEJ/07-2001) guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu. Serta hasil penelitian Mayangsari (2003), mendukung hipotesa bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- 2) Variabel kontrol *Firm size* sebagai variabel moderating, diproksi ke dalam (*LNASSET*) perusahaan pada tiap akhir tahun pengamatan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan variabel tersebut berinteraksi secara negative dan dapat memperkuat hubungan dengan variabel independen lain (INST, DKKAPPIZA, DKKPABN, KKAPINDS) terhadap nilai IILK dan *corporate governance* (DKIND dan DKAUD) dan sangat signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan perusahaan walau nilai H<sub>8</sub> t = -3.859, *coefficients* menunjukkan tanda negatif.

3) Hasil penelitian ini sangat mendukung hipotesis yang di ajukan bahwa komisaris independen, dan komite audit, dan variabel moderating kepemilikan institusional, kualitas KAP *audit brand name afiliasi* (KAPA atau OAA), kualitas KAP spesialis industri auditor, serta dengan variabel kontrol *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan serta hubungan yang kuat. Selain itu kualitas KAP jumlah patner dan izin akuntan, Ho gagal ditolak tidak signifikan, sehingga hasil penelitian ini tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan meskipun tidak sesuai dengan tanda yang diajukan dalam hipotesis. Sedangkan Variabel Moderating (MOD\_) semakin tinggi antara proporsi kepemilikan institusional dan Kualitas KAP, izin akuntan (badan usaha, jumlah patner) berpengaruh tidak positif terhadap integritas informasi laporan keuangan menunjukkan signifikansi jauh diatas  $\alpha > 0.10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini Kualitas KAP, izin akuntan bukanlah variabel Moderating, dan hubungannya sangat lemah..

## 5.2 Keterbatasan dan Saran-saran

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan berikut ;

Penelitian ini tidak melakukan pengkalisifikasian atau pengelompokkan perusahaan berdasarkan skala besar, sedang dan kecil, serta masih banyaknya perusahaan yang tidak mempunyai akun biaya riset dan pengembangan sangat bepengaruh terhadap nilai C-Skor indeks *conservatism*. Pemberlakuan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK/.06/2003, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik relatif masih baru, sehingga hasil penelitian KAP *Brand Names* (KAPA atau OAA) dan KAP jumlah patner dan izin akuntan masih terbatas pada formalitas untuk memenuhi

regulasi dan aspek bisnis KAP.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka peneliti yang akan datang disarankan untuk,

Melakukan pengamatan lebih mendalam untuk mengidentifikasi serta melakukan pengkalsifikasian atau pengelompokkan perusahaan berdasarkan skala besar, sedang dan kecil dan mengidentifikasi akun-akun lain sebagai variabel tambahan seperti, biaya iklan atau promosi, untuk membedakan atau mendapatkan C-Skor indeks *conservatism* yang lebih proporsional dengan variabel independen yang akan di regresi. sehingga hasilnya dapat melibatkan semua akun-akun penting yang berhubungan dengan integritas informasi laporan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed and Belkaoui. 2000. *Accounting Theory*. 4th edition. Thomson Learning Asia, Singapore.
- Albrechth, W.D. and F.M., Richardson. 1990. Income Smoothing by Economy Sector. *Journal of Business Finance and Accounting* 17 (5) Winter, hlm. 713-730
- Ali Irfan (2002). *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi Vol. XIX. No.2. Juli 2002.
- Anis Baridwan. (2003). "Good Corporate Governance: Aturan-aturan dalam Governing Mechanism". *Seminar Sehari: Issues Application & Research In Corporate Governance Dalam Rangka Launching Pusat Studi Corporate Governance FE UTY*.
- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini. 2004. *Komisaris Independen. Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Azhar Maksum. 2005, Tinjauan Atas *Good Corporate Governance* Di Indonesia, *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Akuntansi Manajemen pada Fakultas Ekonomi*, Kampus USU, 17 Desember 2005
- Basu, S. 1997. The Consevatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24: 3-37
- Beasley, Mark S., 1996. "An Empirical Analysis Of he Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, Vol.17. No.4, October, p.443-465.

- Beiner, S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). Is Board zise An *Independent Corporate Governance Mechanism*.  
<http://www.wvz.uniba-zh.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga
- Chen, Carl R. and Thomas L. Steiner, 2000, *Tobin's Q, Managerial Ownership, and Analyst Coverage, A Nonlinear Simultaneous Equation Model*, Journal of Economic and Business; 52, pp. 365-382
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.  
<http://papers.ssrn.com/>. (2008)
- Cotter, Julie dan Mark Silvester. 2003. Board and Monitoring Committee Independent. *ABACUS* 39: 211-232.
- Craswell, Allen T., Jere R. Francis dan Stephen L. Taylor. 1995. Auditor Brand Name Reputations and Industry Specialization. *Journal of Accounting and Economics* (20): 297-322
- Darmawati, Deni; Khomsiyah; dan Rahayu, Rika G. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 1, hal: 65-81.
- DeAngelo, L., 1988, Managerial competition, information costs and corporate governance: the use of accounting performance measures in proxy contests, *Journal of Accounting and Economics*, 10, 3-36.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, (1995), Detecting earnings management, *The Accounting Review* 70, 193-225.
- DeFond, M. 1992. The association between changes in client firm agency costs and auditor switching. *Auditing: A journal of practice and theor* 11:16-31
- Effendi, M. Arief. 2005. Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 1, No. 1. (Mei 2005), hlm. 51-57.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, Vol. 14. No. 1, pp: 57-74.
- Evans, John, Robert Evans dan Serena Loh. 2002. Corporate Governance and Declining Firm Performance. *International Journal of Business Studies* (June): 1-18.
- Fama, E.F. and M.C. Jensen 1983. "Separation of Ownership and Control." *Journal Of Law and Economics*, Vol.26. p.301-325.
- Faisal, 2005. Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 2, Hal. 175-190.
- Financial Accounting Standard Board "Statement of Financial Accounting Concept No.1 : Objective of Financial Reporting by Business Enterprises" (Stamford Conn, 1978).
- Financial Accounting Standards Boards. 1997. "Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 1: Objectives of Financial Reporting by Business

- Enterprises.” Stanford, Connecticut. November.
- Financial Accounting Standard Board.1980. “*Statement of Financial Accounting Concepts No.2* : “Qualitative Characteristics of Accounting Information,” (Stamford Connecticut).
- Fischer, P.E., and R.E. Verrecchia. 2000. “Reporting Bias”, *The Accounting Review* 75, 229-245.
- Francis, J. D. Stokes. 1986. Audit prices, product differentiation, and scale economies: Further evidence from the Australian audit market. *Journal of Accounting Research* 24: 383-393.
- Francis, J. dan E. Wilson. 1988. Auditor changes: A joint test of theories relating to agency costs and auditor differentiation. *The Accounting Review* 63: 663-682.
- Fuad. (2005). Simultanitas Dan “Trade-Off” Pengambilan Keputusan Finansial Dalam Mengurangi Konflik Agensi: Peran Dari *Corporate Ownership* . *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI, 2005.
- Fuerst, Oren dan Sok-Hyong Kang. 2004. Corporate Governance, Expected Operating Performance, and Pricing. *Corporate Ownership and Control* (Winter): 13-30.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* Jilid 1. Edisi 3
- \_\_\_\_\_. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. *FCGI*. Edisi 2.
- Gideon SB Boediono. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggun akan Analisis Jalur. SNA. VIII, IAI, 2005.*
- Givoly, D., dan C. Hayn. 2000. The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial accounting become more conservative? *Journal of Accounting & Economics* 29 (June): 287-320.
- Gompers, P. A., J. L. Ishii, dan A. Metrick. 2003. Corporate Governance and equity prices. *Quarterly Journal of Accounting Research*, Vol(118): 107-155.
- Gul, F., Chen, C., Tsui, J., “Discretionary Accounting Accruals, Managers' Incentives and Audit Fees”, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 20, Issue 3, Fall 2003, pp.441-464.
- Hamonangan Siallagan dan Mas’ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, 23 – 26 Agustus 2006
- Hapsoro, Doddy. 2006. “Mekanisme *Corporate Governance*, Transparansi dan Konsekuensi Ekonomik: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia.” Disertasi S3 Program Doktor UGM. Yogyakarta.
- Hendriksen, Eldon S. and Michael F. Van Breda. 2000. *Accounting Theory*. 5<sup>th</sup> edition. Herman Wibowo (penterjemah). Interaksara. Jakarta.
- Haris Wibisono. (2004). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar SEO. Tesis S2. Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Healy, Paul M., and James M. Wahlen. 1998. “A Review of Earning Management Literature and Its Implication on Standard Setting”. *Social Science Research*

Network Electronic Paper Collection. <http://papers.ssrn.com>.

- Hermalin, B. dan Welsbach, M.S. 1991. The Effects of Board Composition and Direct Incentives on Firm Performance. *Financial Management*. 20:101-112.
- Hogan, Chris E. dan Debra C. Jeter. 1999. Industry Specialization by auditors. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 18 (Spring):1-17
- Holthausen, R. W., Larcker, D. F., dan Sloan, R. G. 1995. Annual bonus schemes and the manipulation of earnings. *Journal of Accounting & Economics* 19 (1):29-74.
- \_\_\_\_\_, dan R. L. Watts. 2001. The relevance of value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting & Economics* 31 (September): 3-75.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. "Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Oktober 2004." Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghazali. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- <http://www.tempointeraktif.com>/2008.
- <http://www.bpkp.go.id>/2008.
- <http://www.iaionline.com>.2008.
- <http://www.iapi.co.id>/2008.
- <http://www.jsx.co.id>/2008. Stock Exchange. 2003. *JSX Statistics 2002*. Jakarta  
\_\_\_\_\_.2004. *JSX Statistics 2003*. Jakarta  
\_\_\_\_\_.2005. *JSX Statistics 2004*. Jakarta  
\_\_\_\_\_.2006. *JSX Statistics 2005*. Jakarta  
\_\_\_\_\_.2007. *JSX Statistics 2006*. Jakarta
- Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- \_\_\_\_\_, dan R. Ruback. 1983. The Market for corporate control: The scientific evidence. *Journal of Financial Economic*, 58, hal. 141-186.
- Jiambalvo, J. (1996) "Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation." *Contemporary Accounting Research*. Vol.13. Spring, p.37-47.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-20/PM/2002. Peraturan nomor VIII.A.2. Independensi Akuntan.*
- Keputusan Ketua Bapepam No.. KEP-339/BEJ/07-2001. Komisaris Independen dan Komite Audit..*
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 423/KMK.06/2002. Jasa Akuntan Publik*
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 359/KMK.06/2003. Jasa Akuntan Publik*
- Keseriusan Penanganan Kasus Bank Lippo. Suara merdeka, sabtu 15 Maret 2003*
- Kim, Yangseon., Caixing Liu and S. Ghon Rhee. 2003. "The effect of Ukuran

perusahaan on Earnings Management". *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*. <http://papers.ssrn.com>.2008.

Kiryanto dan Edy Suprianto. (2006). Pengaruh Moderasi *Size* Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, 23 – 26 Agustus 2006

Klein, April. (2002). *Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.33. No.3. August, hal.375-400.

Koh, P-S. 2003. On the Association between Institutional and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia. *The British Accounting Review* Vol.35.hlm. 105.

Komite Nasional Kebijakan Governance, (2004). *Pedoman ; Tentang Komisaris Independen*. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm/2008>

Laporan Tahunan Bank Danamon, 2005

Lennox, Clive S. 2002. Audit Quality and Auditor Switching. *Working Paper, University of Bristol*.

Lukuhay, Jos. 2002. Tata Pamong dan Nilai Perusahaan. *Warta Ekonomi*, No.21/XIV/2 September.

Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *S N A. VI*. Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003

McConnell, J., dan Servaes, II. 1990. Additional Evidence on Equity Ownership and Corporate Value. *Journal of Financial Economics*, 27: 595-612.

McMullen, D.A., 1996. Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Commites. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15, No. 1 p. 88-103

Mitra, S. 2002. The Impact of Institutional Stock Ownership on A Firm's Earnings management Practice: An Empirical Investigation. *Dissertation Louisiana State University*.

Moses, D.O. 1987. Income Smoothing and Incentives: Empirical using Accounting Changes. *The Accounting Review* Vol.LXII No.2, hlm.259-377

Mulyadi. *Pemeriksaan Akuntan Edisi ke-4*, Bagian Penerbit STIE YKPN., Yogyakarta, 1992.

Nesbitt, S.L., 1994, Long-term rewards from shareholder activism: A study of the "CalPERS" effect. *Journal of Applied Corporate Finance* 6 (Spring): 75-80.

Ndaruningpuri Wulandari. 2005. Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia.TESIS. S2 Program Studi Megister Sains Akuntansi. Univ. Diponegoro. 2005

OECD. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*. Paris, France. Publications Services.

\_\_\_\_\_. 1999. *OECD Principles of Corporate Governance*. Paris, France.

Publications Services.

- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Peraturan Menteri Keuangan, NOMOR: 17/PMK.01/2008. Jasa Akuntan Publik.*
- Pratana Puspa Madiastuty dan Mas'ud Mahfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003.
- Qiang, X.2003. The economic determinants of self-imposed accounting conservatism. *Dissertation*. State University of New York at Buffalo: 1-41.
- Rafick, Ishack. 2002. Menggugat Fungsi Komisaris Independen. *SWA*, No.15/XVII/15 Juli-7 Agustus.
- Raman, K. K. dan Earl R. Wilson.1994. Governmental Audit Procurement Practices and Seasoned Bond Price. *The Accounting Review* (Oct): 517-538.
- Ratna C. Sari dan Zuhrohtun. 2006. "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham": *Uji Liquidation Option Hypothesis*. Dipresentasikan di SNA. 9 Padang.
- Richardson, Vernon J. (1998). Information Asymmetry an Earnings Management : Some Evidence. *Working Paper*, 30 Maret.
- Sanders, George dan Arthur A. 1993. Signaling Government Financial Reporting Quality to Credit Analysts. *Public Budgeting & Finance* (Fall): 73-84.
- Sandara, D. and I.W. Kusuma. 2004. Reaksi Pasar terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. Makalah SNA VII.
- Sari Kurniawati. Artikel *Pikiran Rakyat Rakyat* : "Enron dan Lippo, Efek Kapitalisme Global". Rabu, 12 Maret 2003.
- Sari, D. 2004. "Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Deviden dan Peringkat Obligasi Perusahaan".Dipresentasikan di S N A. 7 di Denpasar, Bali.
- Schipper, Khaterine and Linda Vincent. 2003. "Earnings Quality". *Accounting Horizons*, Vol.17. Supplement, p.97-110.
- Setyapurnama, Raden Yudi Santara. 2005. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Peringkat dan Yield Obligasi.
- Sharma, Vineeta D. 2004. Board of Director Characteristic, Institutional Ownership, and Fraud: Evidence from Australia. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (September): 105-117.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*, Vol.52. No.2. Juni, hal.737-783.
- Siregar, P.N., Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba. SNA. VII.. Vol. 9. No. 3. Hal. 307 – 326.
- Silveira dan Barros. 2007. Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil. <http://ssrn.com>.

- Siswanto Sutoyo, & Aldridge, E John. 2005. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Slovin, Myron B. and Merie E. Sushka, 1993, *Ownership Concentration, Corporate Control Activity, and Firm Value: Evidence from The Death of Inside Block holder*, Journal of Finance; Vol. XLVII, No. 4
- Smith Jr., Clifford W., and Ross L. Watts, 1992, *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend an Compensation Policies*, Journal of Financial Economics; 32, pp. 263-292
- Solomon, J., dan Solomon, A. (2004), *Corporate Governance and Accountability*, John Wiley & Sons, Ltd.
- Subramanyam, K.R. 1996. The pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 22, hlm. 249-281.
- Supriyono. R. A. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. 1988.
- Sugiri, S.1998. *Earnings Management*. Teori, Model, dan Bukti Empiris. Telaah:1-15
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. SNA. X. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Suwardjono. 1989. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keaungan*. Edisi Kedua BPFE: Yogyakarta
- Tarjo. 2002. "Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Mempublik di Indonesia." Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Teoh, Siew Hong dan T.J.Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review*: 346-366.
- Turley, Stuart dan Mahbub Zaman. 2004. The Corporate Governance Effect of Audit Committees. *Journal of Management and Governance*: 305-332.
- Uzun, Hatice, Samuel H. Szewczyk dan Raj Varma. 2004. Board Composition and Corporate Fraud. *Financial Analysts Journal* (May/Jun): 33-43.
- Vafeas, Nikos. 2000. "Board Structure and Informativeness of Earnings" *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.19. p.139-160.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. Positive Accounting Theory. *Prentice Hall International Inc*.
- \_\_\_\_\_, Ross L. and Jerold L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory:a Ten Year Perspective" *The Accounting Review*, Vol.65. No.1. January, p .31-156
- Watt, R L and Zimmerman J.L, 1978, *Towards Positive Theory of a Determination of Accounting Standard*, The Accounting Review, Vol. 53 No.1, pp 112-134
- Watts, R. L. 2000. Conservatism in accounting part I: Explanations and

implication implications. *Accounting Horizons* 17 (3): 207-221.

\_\_\_\_\_. 2003. Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Accounting Horizons* 17 (4): 287-301.

\_\_\_\_\_. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ:Prentice-Hall.

Wibowo, J. 2002. Implikasi konservatisme dalam hubungan laba-return dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Tesis S-2*. UGM: Yogyakarta

Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach." Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.

Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.

Wydia. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif." Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.

Zhuang, Jushing, David Edwards, David Web, Ma. Virginita A. Capulong. 2000. *Corporate Governance and Finance in East Asia-a Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand*. *Asia Development Bank*. Manila.

## DAFTARLAMPIRAN 1

Lampiran 1 :

### Daftar Nama Sampel Perusahaan Terseleksi

No.	Singkatan	Nama Perusahaan	Jenis Usaha / Industri
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
2	ADHI	Adhi Karya, Tbk	Property/ Property and realestate industry
3	ADMG	GT Petrochem, Tbk	Automotive & Components/Miscellaneous Industry
4	AKKU	Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Plastics/Basic Industry
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry, Tbk	Plastics/Basic Industry
6	AKRA	AKR Corporindo, Tbk	Wholesale/ Trade and service
7	ALKA	Alakasa Industrindo, Tbk	Metal & Alied Products/ Basic Industry
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry, Tbk	Metal & Alied Products/ Basic Industry
9	AMFG	Asahimes Flat Glass, Tbk	Metal & Alied Products/ Basic Industry
10	ANKB	Bank Arta Niaga Kencana, Tbk	Banking
11	ANTM	Aneka Tambang, Tbk	Metal / Misc'ns Mineral Mining Industry
12	APLI	Asiaplast Industries, Tbk	Plastics/Basic Industry
13	AQUA	Aqua Golden Mississippi, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
14	ARGO	Argo Pantes, Tbk	Textile & Apparel/Miscellanious Industry
15	ARNA	Arwana Citramulia, Tbk	Ceramics/Basic industry
16	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk	Insurance
17	ASII	Astra International, Tbk	Automotive & Components/Miscellanious

18	ASJT	Asuransi Jasa Tania, Tbk	Industry Insurance
19	AUTO	Astra Otopart, Tbk	Automotive & Components/Miscellaneous Industry
20	BATA	Sepatu Bata, Tbk	Footwear/Miscellaneous Industri
21	BATI	Bat Indonesia, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
22	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk	Bankking
23	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Bankking
24	BDMN	Bank Danamon, Tbk	Bankking
25	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture, Tbk	Property/ Property and realestate industry
26	BNBR	Bakrie & Brothers, Tbk	Investment Co./ Trade and Service Industry
27	BRAM	Branta Mulia, Tbk	Machine/Miscellaneous Industry
28	BRNA	Berlina, Tbk	Plastics/Basic Industry
29	BRPT	Barito Pasific Timber, Tbk	Wood/Basic Industry
30	BTON	Betonjaya Manunggal, Tbk	Metal & Alied Products/ Basic Industry
31	BUDI	Budi Acid Jaya, Tbk	Chemicals/Basic Industry
32	CEKA	Cahaya Kalbar, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
33	CITA	Cipta Panelutama, Tbk	Investment Co./ Trade and Service Industry
34	CPIN	Charoen Pokphand, Tbk	Animal Feed/Basic Industry
35	DAVO	Davomas Abadi, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
36	DLTA	Delta Jakarta, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
37	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Chemicals/Basic Industry
38	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	Wood/Basic Industry
39	DVLA	Darya Varia Laboratoria, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
40	DYNA	Dynaplast, Tbk	Plastics/Basic Industry
41	EKAD	Ekadharna Tape, Tbk	Chemicals/Basic Industry
42	ESTI	Ever Shine Textile Industry, Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
43	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
44	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri, Tbk	Plastics/Basic Industry Automotive & Components/Miscellaneous Industry
45	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk	Industry
46	GGRM	Gudang Garam, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry Automotive & Components/Miscellaneous Industry
47	GTJL	Gajah Tunggal, Tbk	Industry
48	HDTX	Panasia Indosyntec, Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
49	HEXA	Hexindo Adiperkasa, Tbk	Wholesale/ Trade and service
50	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
51	IGAR	Kageo Igar Jaya, Tbk	Plastics/Basic Industry
52	IKAI	Intikeramik Alamasri, Tbk	Ceramics/Basic industry
53	IKBI	Sumi Indo Kabel, Tbk	Cable/Miscellaneous Industry
54	INAF	Indofarma, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
55	INAI	Indal Aluminium Industri, Tbk	Metal & Alied Products/ Basic Industry
56	INCI	Intan Wijaya International, Tbk	Chemicals/Basic Industry
57	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry Automotive & Components/Miscellaneous Industry
58	INDS	Indospring, Tbk	Industry
59	INTP	Indocement Tunggal Perkasa, Tbk	Cement/Basic Industry
60	ISAT	Indosat, Tbk	Wholesale/ Trade and service
61	JECC	Jembo Cable Company, Tbk	Cable/Miscellaneous Industry
62	KAEF	Kimia Farma, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
63	KARW	Karwel Indonesia, Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
64	KBLI	GT Kabel Indonesia, Tbk	Cable/Miscellaneous Industry
65	KBLM	Kabelindo Murni, Tbk	Cable/Miscellaneous Industry
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial, Tbk	Plastics/Basic Industry
67	KICI	Kedaung Indah Can, Tbk	Metal & Alied Products/ Basic Industry
68	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry

69	LION	Lion Metal Works, Tbk	Metal & Allied Products/ Basic Industry
70	LMSH	Lionmesh Prima, Tbk	Metal & Allied Products/ Basic Industry
71	LPBN	Bank Lippo, Tbk	Banking
72	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk	Automotive & Components/Miscellaneous Industry
73	MAYA	Bank Mayapada, Tbk	Banking
74	MEGA	Bank Mega, Tbk	Banking
75	MERK	Merck Indonesia, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
76	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
77	MLIA	Mulia Industrindo, Tbk	Ceramics/Basic industry
78	MLPL	Multipolar Corporation, Tbk	Computer/ Trade and Service Industry
79	MRAT	Mustika Ratu, Tbk	Cosmetics/Basic Industry
80	MYRX	Hanson International, Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
81	MYTX	APAC Citra Centertex (Apac IC.), Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
82	PAFI	Panasia Filament, Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
83	PBRX	Pan Brothers Tex, Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
84	PICO	Pelangi Indah Canindo, Tbk	Metal & Allied Products/ Basic Industry
85	PNBN	Bank PAN Indonesia, Tbk	Banking
86	POLY	Polysindo Eka Perkasa, Tbk	Chemicals/Basic Industry
87	PRAS	Prima alloy Steel Universal, Tbk	Automotive & Components/Miscellaneous Industry
88	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk	Industry
89	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	Wood/Basic Industry
90	PYFA	Pyridam Farma, Tbk	Metal / Misc'ns Mineral Mining Industry
91	RDTX	Roda Vivatex, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
92	RMBA	Bentoel Internasional Investama, Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
93	SCPI	Schering-Plough Indonesia, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
94	SIMA	Siwani Makmur, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
95	SIPD	Sierad Produce, Tbk	Plastics/Basic Industry
96	SKLT	Sekar Laut, Tbk	Animal Feed/Basic Industry
97	SMAR	Sinar Mas Argo Resources and Tech.Corp, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
98	SMCB	Semen Cibinong, Tbk	Textile & Apparel/Miscellaneous Industry
99	SMGR	Semen Gresik, Tbk	Cement/Basic Industry
100	SMPL	Summitplast, Tbk	Cement/Basic Industry
101	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk	Plastics/Basic Industry
102	SOBI	Sorini Corporation, Tbk	Automotive & Components/Miscellaneous Industry
103	SPMA	Suparma, Tbk	Industry
104	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia, Tbk	Chemicals/Basic Industry
105	STTP	Siantar TOP, Tbk	Wood/Basic Industry
106	SUBA	Suba Indah, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
107	SUDI	Surya Dumai Industri, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
108	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk	Food and Beverages / Misc'ls Industry
109	TBMS	Tembaga Mulia Semanan, Tbk	Wood/Basic Industry
110	TCID	Mandom Indonesia, Tbk	Crude Petroleum /Misc'ls Industry
111	TEJA	Texmaco Jaya, Tbk	Metal & Allied Products/ Basic Industry
112	TINS	Timah, Tbk	Cosmetics/Basic Industry
113	TIRT	Tirta Mahakam Resources, Tbk	Machine/Miscellaneous Industry
114	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk	Metal / Misc'ns Mineral Mining Industry
115	TRST	Trias Sentosa, Tbk	Wood/Basic Industry
116	TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
117	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk	Pharmaceuticals/Basic Industry
118	VOKS	Voksel Electric, Tbk	Cosmetics/Basic Industry
			Cable/Miscellaneous Industry

## DAFTARLAMPIRAN 2

Lampiran 2 :

### Daftar Nama Sampel Kantor Akuntan Publik TAHUN 2003

No.	Emit en	Nama Kantor Akuntan Publik Tahun 2003	No.	Emit en	Nama Kantor Akuntan Publik Tahun 2003
1	ADES	KAP Drs. Dedy Saefudin	60	ISAT	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
2	ADHI	Kap Soedjatna, Mulyana & Co	61	JECC	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim
3	ADMG	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	62	KAEF	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
4	AKKU	Kap Dedy Zeinirwan Santosa	63	KARW	Kap Thomas, Trisno, Hendang & Rekan
5	AKPI	Kap Prasetyo, sarwoko, sandjaya	64	KBLI	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim
6	AKRA	Kap Prasetyo, sarwoko, sandjaya	65	KBLM	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
7	ALKA	Kap Hendrawinata Gani & Rekan	66	KDSI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
8	ALMI	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim	67	KICI	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim
9	AMFG	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya	68	KLBF	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
10	ANKB	Kap Hans tuanakotta, Mustofa, Halim	69	LION	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
11	ANTM	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya	70	LMSH	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
12	APLI	Kap Rasin, Ichwan & Rekan	71	LPBN	Kap Aryanto Amir Jusuf & Rekan
13	AQUA	Kap Drs. Irhoan Tanudiredja BAP	72	LPIN	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
14	ARGO	Kap Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	73	MAYA	Kap Eddy Pianto Simon
15	ARNA	Kap Prasetio, Sarwoko, Sandjaya	74	MEGA	Kap Prasetyo, sarwoko, sandjaya
16	ASBI	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim	75	MERK	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja
17	ASII	KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan	76	MLBI	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja
18	ASJT	Kap Soegeng, Junaedi, Chairul & Rekan	77	MLIA	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim

19	AUTO	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim	78	MLPL	Kap Aryanto Amir Jusuf & Rekan
20	BATA	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya	79	MRAT	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
21	BATI	Kap Drs. Hadi Susanto & CO	80	MYRX	Kap Bismar, Salmon & Rekan
22	BBNI	Kap Drs. Hadi Sutanto & Rekan	81	MYTX	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim
23	BBRI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	82	PAFI	Kap Koesbandijah, Beddy Samsi, Setiasih
24	BDMN	Kap Drs. Hadi Susanto & CO	83	PBRX	Kap Drs. Andi, Iskandar dan Co
25	BIMA	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim	84	PICO	Kap Johan Malonda Astika & Rekan
26	BNBR	Kap Eddy Pianto Simon	85	PNBN	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim
27	BRAM	Kap Siddharta Shiddarta & Wijaya	86	POLY	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim
28	BRNA	Kap Mustofa, Tony & Surya	87	PRAS	Kap Drs. Adi Wirawan
29	BRPT	Kap Prasetyo, sarwoko, sandjaya	88	PSDN	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
30	BTON	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim	89	PTBA	Kap Drs. Hadi Susanto & CO
31	BUDI	Kap Prasetyo, sarwoko, sandjaya	90	PYFA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
32	CEKA	Kap Bambang Sulistiyanto	91	RDTX	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim
33	CITA	Kap Aryanto Amir Jusuf & Rekan	92	RMBA	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim
34	CPIN	Kap Prasetyo, sarwoko, sandjaya	93	SCPI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
35	DAVO	Kap Paul Hadiwinata, Hidajat & Rekan	94	SIMA	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
36	DLTA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	95	SIPD	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar
37	DPNS	Kap Hantuanakotta Mustofa & Halim	96	SKLT	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
38	DSUC	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	97	SMAR	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
39	DVLA	Kap Drs. Hadi Susanto & CO	98	SMCB	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
40	DYNA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	99	SMGR	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
41	EKAD	Kap Kanto Tony Frans & Darmawan	100	SMPL	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
42	ESTI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	101	SMSM	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
43	FISH	Kap Drs. Arsyad	102	SOBI	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
44	FPNI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	103	SPMA	Kap Drs. Adi Wirawan
45	GDYR	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	104	SQBI	Kap Haryanto Sahari & Rekan
46	GGRM	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja	105	STTP	Kap Haryono, Adi & Agus
47	GTTL	Kap Hantuanakotta Mustofa & Halim	106	SUBA	Kap Hans Tuanakotta Mustofa & Halim
48	HDTX	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim	107	SUDI	Kap Johan Malonda Astika & Rekan
49	HEXA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	108	TBLA	Kap Dedi Mulyadi & Rekan
50	HMSP	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	109	TBMS	Kap Prasetyo, Sarwoko & Sanjaya
51	IGAR	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	110	TCID	Kap Drs. Hadi Susanto & CO
52	IKAI	Kap Kosasih & Nurdiyaman	111	TEJA	Kap Hendarwinata & Rekan
53	IKBI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	112	TINS	Kap Prasetyo, Sarwoko & Sanjaya
54	INAF	Kap Hantuanakotta Mustofa & Halim	113	TIRT	Kap Drs. Johan, Molanda & Rekan
55	INAI	Kap Hantuanakotta Mustofa & Halim	114	TOTO	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
56	INCI	Kap Leonard, Mulia & Richard	115	TRST	Kap Prasetyo, Sarwoko & Sanjaya
57	INDF	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	116	TSPC	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
58	INDS	Kap S. Supoyo, Eddy & Vanoes	117	UNVR	Kap Drs. Hadi Susanto & CO
59	INTP	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	118	VOKS	Kap Hendrawinata Gani & Rekan

TAHUN 2004

No.	Emit en	Nama Kantor Akuntan Publik	No.	Emit en	Nama Kantor Akuntan Publik
<b>Tahun 2004</b>			<b>Tahun 2004</b>		
1	ADES	Kap Siddarta Siddharta & Wijaya	60	ISAT	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
2	ADH	Kap Rasin, Ichwan & Rekan	61	JECC	Kap Hantuanakotta Mustofa & Halim
3	ADMG	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	62	KAEF	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
4	AKKU	Kap Dedy Zeinirwan Santosa	63	KARW	Kap Thomas, Trisno, Hendang & Rekan
5	AKPI	Kap Prasetio, Sarwoko, Sandjaja	64	KBLI	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
6	AKRA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	65	KBLM	Kap Wirawan
7	ALKA	Kap Hendrawinata Gani & Rekan	66	KDSI	Kap Kosasih & Nurdijaman
8	ALMI	Kap Hantuanakotta, Mustofa, Halim	67	KICI	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
9	AMFG	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya	68	KLBF	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
10	ANKB	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	69	LION	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
11	ANTM	Kap Haryanto Sahari & Rekan	70	LMSH	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
12	APLI	Kap Rasin, Ichwan & Rekan	71	LPBN	Kap Aryanto Amir Jusuf & Rekan
13	AQUA	Kap Haryanto Sahari & Rekan	72	LPIN	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
14	ARGO	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	73	MAYA	Kap Jimmy Budhi & Rekan
15	ARNA	Kap Prasetio, Sarwoko, Sandjaja	74	MEGA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
16	ASBI	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	75	MERK	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja
17	ASII	KAP Haryanto Sahari & Rekan	76	MLBI	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja
18	ASJT	Kap Soegeng, Junaedi, Chairul & Rekan	77	MLIA	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
19	AUTO	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	78	MLPL	Kap Aryanto Amir Jusuf & Rekan
20	BATA	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya	79	MRAT	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
21	BATI	Kap Haryanto Sahari & Rekan	80	MYRX	Kap Tanubrata Yogi Sibarani Hananta
22	BBNI	Kap Haryanto Sahary & Rekan	81	MYTX	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
23	BBRI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	82	PAFI	Kap Bismar, Salmon & Rekan
24	BDMN	Kap Haryanto Sahari & Rekan	83	PBRX	Kap Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Rekan
25	BIMA	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	84	PICO	Kap Drs. Johan Malonda Astika & Rekan
26	BNBR	Kap Jimmy Budhi & Rekan	85	PNBN	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
27	BRAM	Kap Siddharta Shiddarta & Wijaya	86	POLY	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
28	BRNA	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	87	PRAS	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
29	BRPT	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	88	PSDN	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
30	BTON	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	89	PTBA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
31	BUDI	Kap Drs. Johan, Molanda & Rekan	90	PYFA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
32	CEKA	Kap Bambang Sulistiyanto	91	RDTX	Kap Drs. Johan Malonda Astika & Rekan
33	CITA	Kap Doli, Bambang & Sudarmadji	92	RMBA	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
34	CPIN	Kap Prasetio, Sarwoko, Sandjaja Kap Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	93	SCPI	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
35	DAVO		94	SIMA	Kap Drs. Anwar BAP
36	DLTA	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	95	SIPD	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar
37	DPNS	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	96	SKLT	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
38	DSUC	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	97	SMAR	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya

39	DVLA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	98	SMCB	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
40	DYNA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	99	SMGR	Kap Haryanto Sahari & Rekan
41	EKAD	Kap Kanto Tony Frans & Darmawan	100	SMPL	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
42	ESTI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	101	SMSM	Kap Dedy Zeinirwan Santosa
43	FISH	Kap Adi Jimmy Arthawan	102	SOBI	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
44	FPNI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	103	SPMA	Kap Jimmy Arthawan
45	GDYR	Kap Haryanto Sahary & Rekan	104	SQBI	Kap Haryanto Sahari & Rekan
46	GGRM	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja	105	STTP	Kap Haryono, Adi & Agus
47	GJTL	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	106	SUBA	Kap Doli, Bambang & Sudarmaji
48	HDTX	Kap Bismar, Salmon & Rekan	107	SUDI	Kap Drs. Johan Malonda Astika & Rekan
49	HEXA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	108	TBLA	Kap Dedi Mulyadi & Rekan
50	HMSP	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	109	TBMS	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
51	IGAR	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	110	TCID	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim
52	IKAI	Kap Kosasih & Nurdiyaman	111	TEJA	Kap Hendarawinata & Rekan
53	IKBI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	112	TINS	Kap Haryanto Sahary & Rekan
54	INAF	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	113	TIRT	Kap Junarto Thajadi BAP
55	INAI	Kap Hanstuanakotta Mustofa & Halim	114	TOTO	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
56	INCI	Kap S. Griselda	115	TRST	Kap Prasetyo, Sarwoko & Sanjaya
57	INDF	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	116	TSPC	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
58	INDS	Kap S. Supoyo, Eddy & Vanoes	117	UNVR	Kap Haryanto Sahari & Rekan
59	INTP	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	118	VOKS	Kap Hendrawinata Gani & Rekan

#### TAHUN 2005

<b>No.</b>	<b>Emit en</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik Tahun 2005</b>	<b>No.</b>	<b>Emit en</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik Tahun 2005</b>
1	ADES	Kap Siddarta Siddharta & Wijaya	60	ISAT	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
2	ADHI	Kap Rasin, Ichwan & Rekan	61	JECC	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim
3	ADMG	Kap Oesman Ramli, Satrio & Rekan	62	KAEF	Kap Rasin, Ichwan & Rekan
4	AKKU	Kap Dedy Zeinirwan Santosa	63	KARW	Kap Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Co
5	AKPI	Kap Prasetio, Sarwoko, Sandjaja	64	KBLI	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim
6	AKRA	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	65	KBLM	Kap Wirawan
7	ALKA	Kap Hendrawinata Gani & Rekan	66	KDSI	Kap Kosasih & Nurdiyaman
8	ALMI	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar	67	KICI	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim
9	AMFG	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya	68	KLBF	Kap Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja
10	ANKB	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	69	LION	Kap Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja
11	ANTM	Kap Haryanto Sahari & Rekan	70	LMSH	Kap Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja
12	APLI	Kap Rasin, Ichwan & Rekan	71	LPBN	Kap Aryanto Amir Yusuf & Mawar
13	AQUA	Kap Haryanto Sahari & Rekan Kap Paul Hadiwinata, Hidajat, Harsono & Rekan	72	LPIN	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
14	ARGO		73	MAYA	Kap Jimmy Budhi & Co
15	ARNA	Kap Prasetio, Sarwoko, Sandjaya	74	MEGA	Kap Prasetio, Sarwoko, Sandjaya
16	ASBI	Kap Oesman Ramli, Satrio & Rekan	75	MERK	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja

17	ASII	Kap Haryanto Sahari & Rekan	76	MLBI	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja
18	ASJT	Kap Soegeng, Junaedi, Chairul & Rekan	77	MLIA	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim
19	AUTO	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	78	MLPL	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar
20	BATA	Kap Purwantono, Sarwoko, Sanjaya	79	MRAT	Kap Kosasih & Nurdi Yaman
21	BATI	Kap Haryanto Sahari & Rekan	80	MYRX	Kap Tanubrata Yogi Sibarani Hananta
22	BBNI	Kap Haryanto Sahary & Rekan	81	MYTX	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim
23	BBRI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	82	PAFI	Kap Bismar, Salmon & Rekan
24	BDMN	Kap Haryanto Sahari & Rekan Kap Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	83	PBRX	Kap Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Rekan
25	BIMA		84	PICO	Kap Bayudi Watu & Rekan
26	BNBR	Kap Jimmy Budhi & Co	85	PNBN	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
27	BRAM	Kap Siddharta Shiddarta & Wijaya	86	POLY	Kap Hendrawinata Gani & Rekan
28	BRNA	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim	87	PRAS	Kap Adi Jimmy Arthawan
29	BRPT	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	88	PSDN	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
30	BTON	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim	89	PTBA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
31	BUDI	Kap Drs. Johan, Molanda & Rekan	90	PYFA	Kap Tanubrata Yogi Sibarani Ananta
32	CEKA	Kap Drs. A. Salam Rauf & Rekan	91	RDTX	Kap Drs. Johan Malonda Astika & rekan
33	CITA	Kap Doli, Bambang & Sudarmadji	92	RMBA	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
34	CPIN	Kap Prasetio, Sarwoko, sandjaja	93	SCPI	Kap Oesman Ramli Satrio & ekan
35	DAVO	Kap Tanubrata Susanto Sibarani	94	SIMA	Kap Drs. Anwar BAP
36	DLTA	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim	95	SIPD	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar
37	DPNS	Kap Husni Mucharam & Rosidi	96	SKLT	Kap Dr. Soegeng, Junaedi, Chairul & Rekan
38	DSUC	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	97	SMAR	Kap Dedy Mulyadi & Rekan
39	DVLA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	98	SMCB	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
40	DYNA	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	99	SMGR	Kap Haryanto Sahari & Rekan
41	EKAD	Kap Kanto Tony Frans & Darmawan	100	SMPL	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
42	ESTI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	101	SMSM	Kap Fitra Dewata Teramihardja BAP
43	FISH	Kap Adi Jimmy Arthawan Kap Doli, Bambang, Sudarwaji & Dadang	102	SOBI	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
44	FPNI		103	SPMA	Kap Adi Jimmy Arthawan
45	GDYR	Kap Haryanto Sahary & Rekan	104	SQBI	Kap Haryanto Sahari & Rekan
46	GGRM	Kap Sidharta Sidharta & Widjaja	105	STTP	Kap Adi Jimmy Arthawan
47	GJTL	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim	106	SUBA	Kap Junarto Tjahjadi
48	HDTX	Kap Bismar, Salmon & Rekan	107	SUDI	Kap Albert Silalahi & Rekan
49	HEXA	Kap Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja	108	TBLA	Kap Dedy Mulyadi & Rekan
50	HMSP	Kap Haryanto Sahari & Rekan	109	TBMS	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
51	IGAR	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	110	TCID	Kap Osman Ramli Satrio & Rekan
52	IKAI	Kap Kosasih & Nurdiyaman	111	TEJA	Kap Hendarawinata & Rekan
53	IKBI	Kap Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	112	TINS	Kap Haryanto Sahari & Rekan
54	INAF	KAP Handory & Rekan	113	TIRT	Kap Junarto Tjahjadi BAP
55	INAI	Kap Hanstuanakotta, Mustofa, Halim	114	TOTO	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
56	INCI	Kap Dra. S. Griselda & Co	115	TRST	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
57	INDF	Kap Prasetio, Sarwoko, & Sandjaja	116	TSPC	Kap Prasetyo, Sarwoko, Sanjaya
58	INDS	Kap A. Krisnawan & Rekan	117	UNVR	Kap Haryanto Sahari & Rekan

59 INTP Kap Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja 118 VOKS Kap Hendrawinata, Gani & Rekan

TAHUN 2006

No.	Emit en	Nama Kantor Akuntan Publik	No.	Emit en	Nama Kantor Akuntan Publik
		<b>Tahun 2006</b>			<b>Tahun 2006</b>
1	ADES	Kap Siddarta Siddharta & Wijaya	60	ISAT	Kap Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja
2	ADHI	Kap Hadori & Rekan	61	JECC	Kap Tanubrata Sutanto Sibarani
3	ADMG	Kap Oesman Ramli, Satrio & Rekan	62	KAEF	Kap Rama Wendra
4	AKKU	Kap Dedy Zeinirwan Santosa	63	KARW	Kap Junarto Tjahjadi
5	AKPI	Kap Purwantono, Sarwoko, Sanjaya	64	KBLI	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
6	AKRA	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	65	KBLM	Kap Wirawan
7	ALKA	Kap Hendrawinata Gani & Rekan	66	KDSI	Kap Kosasih & Nurdiyaman
8	ALMI	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar	67	KICI	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
9	AMFG	Kap Purwantono, Sarwoko, Sanjaya	68	KLBF	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
10	ANKB	Kap Purwantono, Sarwoko, Sanjaya	69	LION	Kap Kosasih & Nurdiyaman
11	ANTM	Kap Haryanto Sahari & Rekan	70	LMSH	Kap Kosasih & Nurdiyaman
12	APLI	Kap Rasin, Ichwan & Rekan	71	LPBN	Kap Aryanto Amir Yusuf & Mawar Kap Paul Hadi Winata, Hidajat, Arsono & Rekan
13	AQUA	Kap Haryanto Sahari & Rekan Kap Paul Hadiwinata, Hidajat, Harsono & Rekan	72	LPIN	
14	ARGO		73	MAYA	Kap Hendrawinata Gani & Rekan
15	ARNA	Kap Purwantono, Sarwoko, Sanjaya	74	MEGA	Kap Purwantono, Sarwoko, Sanjaya
16	ASBI	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	75	MERK	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja
17	ASII	Kap Hariyanto Sahari & Rekan Kap Noorsalim, Nursehan & Sinarahardja	76	MLBI	Kap Siddharta Siddharta & Widjaja
18	ASJT		77	MLIA	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
19	AUTO	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	78	MLPL	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar
20	BATA	Kap Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja	79	MRAT	Kap Kosasih & Nurdi Yaman
21	BATI	Kap Haryanto Sahari & Rekan	80	MYRX	Kap Tanubrata Yogi Sibarani Hananta
22	BBNI	Kap Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja	81	MYTX	Kap Mulyamin Sensi Suryanto
23	BBRI	Kap Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja	82	PAFI	Kap Darmenta & Tjahyo
24	BDMN	Kap Haryanto Sahari & Rekan	83	PBRX	Kap Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Rekan
25	BIMA	Kap AF Rachman & Soetjipto Kap Doli Bambang, Sudarmadji & Dadang	84	PICO	Kap Bayudi Watu & Rekan
26	BNBR		85	PNBN	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
27	BRAM	Kap Siddharta Shiddarta & Wijaya	86	POLY	Kap Hendrawinata Gani & Rekan
28	BRNA	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	87	PRAS	Kap Adi Jimmy Arthawan
29	BRPT	Kap Tanubrata Susanto Sibarani	88	PSDN	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
30	BTON	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	89	PTBA	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
31	BUDI	Kap Drs. Johan, Molanda & Rekan	90	PYFA	Kap Tanubrata Sutanto Sibarani
32	CEKA	Kap Kosasih & Nurdiyaman	91	RDTX	Kap Drs. Johan Malonda Astika & rekan
33	CITA	Kap Doli, Bambang & Sudarmadji	92	RMBA	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
34	CPIN	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	93	SCPI	Kap Oesman Ramli Satrio & ekan
35	DAVO	Kap Tanubrata Sutanto Sibarani	94	SIMA	Kap Drs. Anwar BAP

36	DLTA	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	95	SIPD	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar
37	DPNS	Kap Husni Mucharam & Rosidi	96	SKLT	Kap Santoso & Co
38	DSUC	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	97	SMAR	Kap Mulyamin Sensi Suryano
39	DVLA	Kap Purwantoro, Sarwoko & Sandjaja	98	SMCB	Kap Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja
40	DYNA	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	99	SMGR	Kap Haryanto Sahari & Rekan
41	EKAD	Kap Kanto Tony Frans & Darmawan	100	SMPL	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
42	ESTI	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	101	SMSM	Kap Fitra Dewata Teramihardja BAP
43	FISH	Kap Arsyad & Rekan Kap Doli, Bambang, Sudarwaji & Dadang	102	SOBI	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
44	FPNI		103	SPMA	Kap Adi Jimmy Arthawan
45	GDYR	Kap Haryanto Sahary & Rekan	104	SQBI	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan
46	GGRM	Kap Sidharta Sidharta & Widjaja	105	STTP	Kap Adi Jimmy Arthawan
47	GJTL	Kap Oesman Ramli Satrio & Rekan	106	SUBA	Kap Doli, Bambang & Sudarmaji
48	HDTX	Kap Bismar, Salmon & Rekan	107	SUDI	Kap Albert Silalahi & Rekan
49	HEXA	Kap Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja	108	TBLA	Kap Mulyamin Sensi Suryanto
50	HMSP	Kap Haryanto Sahari & Rekan	109	TBMS	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
51	IGAR	Kap Aryanto Amir Yusuf & Mawar	110	TCID	Kap Osman Ramli Satrio & Rekan
52	IKAI	Kap Kosasih & Nurdjaman	111	TEJA	Kap Hendarawinata Gani & Rekan
53	IKBI	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	112	TINS	Kap Haryanto Sahari & Rekan
54	INAF	Kap Handori & Rekan	113	TIRT	Kap Junarto Thajadi BAP
55	INAI	Kap Aryanto Amir Jusuf & Mawar	114	TOTO	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
56	INCI	Kap Herman Dody Tamihardjo & Rekan	115	TRST	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
57	INDF	Kap Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja	116	TSPC	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
58	INDS	Kap Supoyo, Eddy & Co	117	UNVR	Kap Haryanto Sahari & Rekan
59	INTP	Kap Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	118	VOKS	Kap Hendrawinata Gani & Rekan